

**PENGARUH ESKRAKURIKULER ROHIS DAN MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK
NEGERI 2 PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

KHOIRUN NUGROHO

NIM : 210314303

IAIN

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
MEI 2020**

ABSTRAK

Nugroho, Khoirun. 2020. *Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Ju'Subaidi, M.Ag

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Rohis, Motivasi Belajar, Karakter Tanggung Jawab

Digitalisasi telah hadir dalam kehidupan masyarakat nasional maupun internasional. Kehadirannya telah memberikan kontribusi positif yakni mempermudah dan mempercepat masyarakat dalam menerima informasi. Akan tetapi di sisi lain, Digitalisasi juga telah menimbulkan problem tersendiri. Berbagai kasus kriminalitas, amoral di masyarakat dan lingkungan sekolah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi tersebut. Kondisi demikian menjadi tantangan bagi lembaga pendidikan untuk menyiapkan generasi yang memiliki moral yang lebih baik. Kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah memberi penguatan pendidikan moral agama Islam bagi peserta didik. Bekal keagamaan dapat membantu peserta didik dalam menekan perilaku-perilaku asusila maupun asosial dikalangan peserta didik di lingkungan sekolah. Hal ini, merupakan bagian dari karakter tanggung jawab peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) besar pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter tanggung jawab peserta didik. (2) besar pengaruh motivasi siswa dalam melaksanakan tanggung jawab. (3) besar pengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo yang berjumlah 34 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket (kuesioner). Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa: (1) pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap karakter tanggung jawab siswa adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,879 > t$ tabel $2,039$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak yang berarti ada pengaruh antara ekstrakurikuler rohis dengan karakter tanggung jawab.(2) pengaruh motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,810 > t$ tabel $2,039$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak yang berarti ada pengaruh antara motivasi belajar dengan karakter tanggung jawab. (3) hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa diperoleh $F_{hitung} (821,926) \geq F_{tabel} (3,30)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : Jl. Pramuka No. 156 Po. Box. 116 Ponorogo 63471 Telp. (0352) 481277

Email : Info@iainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Khoirun Nugroho

NIM : 210314303

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam Ujian Munaqosah.

Pembimbing

Dr. Ju'Subaidi, M. Ag.
NIP. 196005162000031001

Ponorogo, 6 April 2020

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Kharisul Wathoni, M.Pd. I.
NIP. 197396252003121002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **KHOIRUN NUGROHO**
 NIM : 210314303
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul Skripsi : **PENGARUH ESKTRAKURIKULER ROHIS DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA DI SMK NEGERI 2 PONOROGO**

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Jumat
 Tanggal : 08 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada :

Hari : Selasa
 Tanggal : 12 Mei 2020

Ponorogo, 19 Mei 2020
 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag.
 2171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. MIFTAHUL ULUM, M.Ag**
2. Penguji I : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
3. Penguji II : **Dr. JU'SUBAIDI, M.Ag**

IAIN
PONOROGO

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirun Nugroho

NIM : 210314303

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggungjawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi/thesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2020



Khoirun Nugroho





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Pramuka Np. 156 Po. Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277
Fax. (0352) 461893, Website : www.tarbiyahainponorogo.ac.id,
Email : www.info@iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Bagian atau keseluruhan isi penulisan skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi di universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis, kecuali bila dituliskan dengan format kutipan dalam isi penulisan dan telah mencatumkan sumber pada daftar pustaka.

Apabila ditemukan bukti bahwa pernyataan saya tidak benar, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di IAIN Ponorogo.

Ponorogo, 2 Juni 2020



Khoirun Nugroho
NIM 210314303

IAIN
PONOROGO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah moral di kalangan pelajar merupakan salah satu masalah pendidikan yang harus mendapatkan perhatian dari semua pihak, adapun masalah penurunan moral anak disebabkan oleh arus globalisasi dan modernisasi yang tidak dapat terfilter dengan baik sehingga membawa pengaruh negatif bagi pelajar dan juga masyarakat luas. Pendidikan merupakan salah satu program pokok yang strategis dalam melaksanakan gerakan pembaruan Islam guna mengatasi masalah moral pada pelajar. Pendidikan tidak hanya menghilangkan buta huruf atau membentuk karakter seseorang, melalui pendidikan diharapkan dapat terjadi perubahan dalam segala bidang, baik dari segi ekonomi, kreatifitas, pola pikir maupun perubahan moral seseorang sehingga menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan adanya pendidikan diharapkan dapat teraktualisasi nilai-nilai pendidikan baik jasmani maupun rohani.¹ Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa:

“Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler dibawah bimbingan dan pengawasan dari satuan lembaga pendidikan.²

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Depag RI, 2005), 9.

² Lapidan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: Departemen RI, 2014), 1.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas (intrakurikuler), tetapi juga di luar kelas (ekstrakurikuler). Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler.³ Kegiatan ekstrakurikuler tersebut meliputi ekstrakurikuler Pramuka, Rohis, PMR, Dakwah, Seni dan lainnya.

Adanya kegiatan ekstrakurikuler dipandang akan memberikan pengaruh positif terhadap perilaku siswa, salah satunya adalah ekstrakurikuler rohis. Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan *religious* yang dilakukan sekolah bekerjasama dengan guru BK. Peran Guru Bimbingan dan Konseling sebagai fasilitator, dan mediator untuk membantu siswa dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, pengembangan karir dan kegiatan belajar siswa.⁴ Lebih dari itu guru BK berperan aktif sebagai pemberi motivasi, pembimbing, benteng karakter dan sebagai konselor bagi semua siswa di sekolah.

Motivasi merupakan proses internal yang dapat mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Motivasi untuk semangat belajar sangat penting bagi siswa. Pembelajaran secara mandiri yang merujuk pada pembelajaran yang berasal dari pemikiran yang dihasilkan sendiri oleh siswa yang secara sistematis, diarahkan ke sasaran pembelajaran mereka dan dalam jangka panjang, maka akan tertanam dan terbentuk sebagai karakter,

³ Ria Yuni Lestari, "Peran Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", (Jurnal, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, 2016), 137.

⁴ Iis Dahriam, "Pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 95 Jakarta", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 2018), 19.

sikap, dan tanggung jawab siswa itu untuk selalu mengembangkan ilmu yang diperolehnya. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler rohis merupakan sarana dalam menumbuhkan motivasi dan membentuk karakter tanggungjawab siswa yang diharapkan berpengaruh positif terhadap kehidupannya secara pribadi dan sosial. Selain itu, motivasi belajar menjadi acuan penting dalam membentuk karakter tanggungjawab, dimana seorang siswa diharapkan mampu memberi perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan lembaga pendidikan yang berperan dalam modernisasi dan pembentukan karakter serta pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan tentunya memerlukan sebuah wadah seperti komunitas ataupun organisasi yang memiliki berbagai macam kegiatan.⁶ Kegiatan yang dapat memberikan dampak positif kepada diri pelajar, terutama bagi pelajar yang masih dalam usia labil, dimana pada masa ini mereka akan melewati masa pembentukan jati diri. Pelajar dalam usia labil harus dibentengi dengan kegiatan-kegiatan positif dan pengawasan yang ketat. Jika tidak dibentengi dengan kegiatan yang positif dan ketat, maka mereka akan mencari kegiatan yang sesuai dengan *mood* mereka dan tidak

⁵*Ibid.*, 20

⁶Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi islam dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 128.

sedikit dari mereka yang akan terjerumus dalam kegiatan negatif yang dapat memberikan dampak buruk di kemudian hari.

Pergaulan bebas misalnya, merupakan hal yang berbahaya bagi para pelajar, terutama bagi pelajar yang mulai mengenal lawan jenisnya, karena ini akan merusak konsentrasi belajar siswa, tidak jarang akan menjerumuskan mereka ke dalam lubang hitam dan hal-hal yang berdampak negatif yang akan mereka bawa ke dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, terlebih pada perkembangan dan kemajuan bangsa.

Di sinilah peran kegiatan ekstrakurikuler itu dibutuhkan supaya siswa mempunyai kegiatan positif yang terarah dan terbimbing, dan juga sebagai bekal pengalaman yang bermanfaat di kemudian hari. Kegiatan ekstrakurikuler memberi pelajaran bagi peserta didik. Adanya bekal keagamaan dapat membantu generasi muda dalam menekan pergaulan bebas yang semakin melekat bagi remaja. Selain itu, ekstrakurikuler merupakan proses yang sistematis dan sadar di dalam membudayakan warga Negara muda agar memiliki kedewasaan sebagai bekal kehidupannya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi program yang sangat membantu dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Data realistik menunjukkan bahwa moralitas dan karakter bangsa saat ini telah runtuh, sehingga dengan sendirinya telah mengundang berbagai bencana dan musibah yang luas pada ranah sosial, keagamaan, hukum, maupun politik. Dimana oleh kemendiknas disinyalir bahwa sumber dari musibah dan bencana yang telah meluluhlantahkan moralitas bangsa ini adalah

terbaikannya pendidikan karakter.⁷ Dari permasalahan di atas menunjukkan bahwa betapa pentingnya perhatian terhadap pendidikan karakter terutama bagi peserta didik yang tentunya bukan hanya melalui tatap muka pada saat proses belajar mengajar di kelas, melainkan ada kegiatan tambahan yang menjadi wadah untuk mengolah potensinya dalam rangka pembentukan karakter yang salah satunya dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis).

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengetahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohisi di SMK Negeri 2 Ponorogo sudah berjalan cukup lama. Kegiatan ekstrakurikuler rohisi mencakup sholat berjamaah, Baca Tulis Al-Qur'an, Kaligrafi, Hadroh, Pengajian Rutin, Mading Islami, Da'i dan Da'iyah, Tafakkur Alam, dan Rohis camp. Peneliti juga menjumpai ada beberapa siswa dan siswi yang tidak mengikuti sholat duhur berjamaah, ada yang asik bermain handphone di kelas.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh ekstrakurikuler rohisi terhadap karakter tanggungjawab siswa, maka untuk menjawab masalah di atas penulis mengambil judul **"Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMKN 2 Ponorogo"**

B. Batasan Masalah

⁷ Sri Yunarsi, "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs. Negeri Model Makassar", (Jurnal, Universitas Negeri Makassar, Makassa, 2017), 107.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti, agar lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada dari banyak faktor yang mempengaruhi siswa yang dapat dikaji untuk menindaklanjuti penelitian ini. Disini peneliti hanya berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar pada siswa dan siswi kelas X sampai XII yang mengikuti ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo dalam menjalankan sholat lima waktu sebagai bentuk tanggung jawab diri sebagai orang yang beriman.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Ponorogo?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Ponorogo?
3. Adakah pengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Negeri 2 Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui adanyapengaruh ekstrakurikuler Rohis terhadap karakter tanggung jawab peserta didik.

2. Untuk mengetahui adanyapengaruh motivasi siswa dalam melaksanakan tanggung jawab.
3. Untuk mengetahui adanyapengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat diketahui dan bisa membuktikan teori tentang kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang diimbangi dengan motivasi belajar yang tinggi mempunyai pengaruh yang kuat (besar) terhadap pembentukan karakter tanggung jawab pada diri peserta didik baik tanggung jawab kepada Tuhan, tanggung jawab kepada diri sendiri, tanggung jawab kepada keluarga, tanggung jawab kepada masyarakat dan tanggung jawab kepada nusa dan bangsa.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran mengenai penelitian dan memudahkan dalam penulisan, maka penulis kelompokkan menjadi lima Bab, masing-masing Bab secara ringkas diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, sistematika pembahasan.

Bab kedua menguraikan telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.

Bab ketigametode penelitian, pada bab ini berisi uraian rancangan penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat merupakan uraian tentang gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis) dan interpretasidan pembahasan atas hasil uji statistik.

Bab kelima berisi kesimpulan dari seluruh uraian bab terdahulu dan saran yang didasarkan pada kesimpulan.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Pertama, Fellinda Sullyfa, *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMP N 7 Bandar Lampung Tahun 2015/2016*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagamaan siswa, hal ini dibuktikan berdasarkan t_{hitung} sebesar 5,096 pada variabel kegiatan ekstrakurikuler Rohis lebih besar dari t_{tabel} sebesar ,110. Sehingga dapat disimpulkan H1 diterima, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat keberagamaan siswa sebesar 59,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.”⁸

Adapun penelitian ini mencari pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Rohis terhadap tingkat keberagamaan siswa. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu terletak pada nilai karakter yang diteliti. Penelitian kali ini peneliti mengambil pengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap nilai karakter kemandirian siswa.

Kedua, Anisa Widya Noviana, *Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohis (Rohani Islam) dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI)*

⁸Fellinda Sullyfa, “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagamaan Siswa di SMPN 7 Bandar Lampung”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Ponorogo, 2017).

Pada Siswa SMPN 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian ini menunjukkan: “1) Keaktifan mengikuti kegiatan Rohis pada siswa SMP Negeri 2 Banyubiru termasuk dalam kategori tinggi karena sebanyak 20 siswa (57,1%) berada dalam kategori tersebut, sedangkan kategori sedang mempunyai prosentase 28,6 % atau 10 siswa, kategori rendah mempunyai prosentase 14,3 % dengan responden 5 siswa. 2) Motivasi belajar PAI yang dimiliki siswa kelas SMP Negeri 2 Banyubiru termasuk dalam kategori tinggi karena sebanyak 18 siswa (51,4 %) berada dalam kategori tersebut, sedangkan kategori sedang mempunyai prosentase 31,4 % atau 11 siswa, adapun kategori rendah (17,2 %) dengan responden 6 siswa. 3) adanya hubungan positif antara keaktifan mengikuti kegiatan Rohis dengan motivasi belajar PAI pada siswa SMP Negeri 2 Banyubiru. Kesimpulan ini diambil dari hasil konsultasi antara r_{xy} hitung dengan r_{xy} tabel pada taraf signifikansi 1% dengan jumlah responden 35 siswa dengan taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,361 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai sebesar 0,463. Maka jika dibandingkan dengan nilai r_{xy} hitung (0,65) lebih besar dari nilai r tabel. Bila dibandingkan $0,65 > 0,361$ dan $0,65 > 0,463$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) yang penulis ajukan diterima.”

Perbedaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada ketaktifan dan karakter tanggung jawab peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh anisa diatas mencari hubungan dari keaktifan mengikuti kegiatan rohis dengan motivasi belajar PAI. Penelitian kali ini, penulis ingin mencari apakah ada pengaruh

ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Kajian Ekstrakurikuler Rohis

a. Ekstrakurikuler

Menurut Suharsimi Arikunto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.⁹ Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat jendral Pendidikan Menengah Kejuruan adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan yang berada di luar program yang tertulis dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan.¹⁰

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program.. dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.¹¹ Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi dalam bidang tertentu. tetapi pada perkembangannya, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya diarahkan

⁹B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Renika Cipta), 286

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), 360.

¹¹ Ibid., 271

dalam bidang tertentu saja, melainkan juga ditunjukkan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan *optimisme* siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah masyarakat.¹²

Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat akademis, tetapi juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal yang bersifat *non-akademis*. Dalam tatanan *non-akademis* ini, sekolah harus memberikan tempat bagi tumbuh-kembangnya beragam bakat dan kreativitas sehingga mampu membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan berkreasi, namun sekaligus memiliki akhlak atau karakter yang baik.¹³

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Secara umum, penerapan konsep kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak jauh berbeda dengan penerapan konsep kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Nilai- nilai yang mungkin dikembangkan di sekolah tentunya sangat beragam. Jika merujuk pada pemikiran Spranger, maka setidaknya

¹² Abdurrahman An Nahlawi, pendidikan islam di rumah, sekolah dan masyarakat, (Jakarta: gema insani, 2004), 187

¹³ Rohinah M. Noor, The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler, (Yogyakarta: Isan Madani, 2012), 74

ada enam jenis nilai yang seyogyanya dikembangkan di sekolah yakni ilmu pengetahuan (berpikir), ekonomi (bekerja), kesenian (menikmati keindahan), keagamaan (memuja), kemasyarakatan (berbakti), dan politik (berkuasa).¹⁴

Di dalam buku *The Hidden Curriculum* disebutkan visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, yaitu:

1) Visi

Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat, dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat.

2) Misi

a) Menyediakan sejumlah kegiatan yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka.

b) Menyelenggarakan kegiatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik mengespresikan diri secara bebas melalui kegiatan mandiri dan atau kelompok.¹⁵

b. Fungsi dan manfaat kegiatan Ekstrakurikuler

Pendidikan berfungsi memberikan kebebasan untuk mengembangkan dirinya sendiri sesuai dengan potensi yang dimiliki. Sekolah adalah institusi formal bagi pelaksanaan pendidikan, dan guru mempunyai peran

¹⁴ Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 314-316

¹⁵ Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler*, 75.

untuk membimbing peserta didiknya untuk mengenal dirinya sebagai manusia sekaligus mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para siswa. Salah satu perwujudannya adalah mengadakan aneka kegiatan ekstrakurikuler (biasa disingkat ekskul) yang bermanfaat dan berguna bagi masa depan peserta didik.

Manfaat yang bisa diambil oleh peserta didik dari kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, antara lain:

- 1) Aneka ilmu yang bermanfaat.
- 2) Wadah yang tepat bagi para siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuan.
- 3) Memupuk jiwa sportif dalam aneka perlombaan, sebagian besar secara internal di sekolah maupun eksternal diluar sekolah.
- 4) Mengajarkan peserta didik akan artinya organisasi, walau dalam skala yang kecil.
- 5) Menanamkan jiwa nasionalisme kepada peserta didik.¹⁶

Banyak lagi hal positif yang dapat diperoleh siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa menjadi *Agen of Change* (Agen perubahan) dalam mewujudkan sekolah yang berbasis kecakapan hidup. Kecakapan hidup itu sendiri terbagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Kecakapan hidup yang bersifat generik (*Generic life skill*) yang mencakup kecakapan personal, dan kecakapan sosial.

¹⁶ Chusnul Chotimah, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, 100-101.

2) Kecakapan hidup spesifik (*Spesific life skill*) yaitu kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu, yang mencakup kecakapan akademik (intelektual) dan kecakapan operasional.¹⁷

c. Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan non kurikuler yang diadakan oleh sekolah untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan pilihan yang disukainya. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan oleh sekolah untuk melengkapi nilai-nilai pendidikan yang tidak terdapat di kegiatan belajar mengajar (KBM).¹⁸

Sekolah biasanya menyarankan siswa mengikuti ekstrakurikuler yang menjadi pilihannya setelah diadakan tes penyaluran minat dan bakat oleh tim psikologi yang di tunjuk oleh sekolah. Dari hasil tes sekolah siswa diminta memilih ekstrakurikuler sesuai saran dari hasil psikotes yang dibagikan kepada orang tua siswa. Tujuannya adalah mengasah keterampilan dan atau *soft skill* siswa. Kegiatan ekstrakurikuler ini bisa dalam bidang kesenian, olah raga, agama, bahasa, keterampilan, dan lain-lain dengan harapan dapat menjadi bekal dalam kehidupan mendatang.

Ada beberapa langkah strategis yang perlu ditempuh agar pendidikan ekstrakurikuler dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup, yaitu kemampuan dan keberanian menghadapi problem kehidupan, kemudian secara kreatif menemukan solusi serta mampu mengatasinya.

¹⁷*Ibid.*, 102-103.

¹⁸Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*, 94.

Dengan bekal kecakapan hidup yang baik, diharapkan para lulusan mampu memecahkan proplem kehidupan yang dihadapi.¹⁹

Banyak yang dapat diberikan oleh pendidikan ekstrakurikuler untuk meningkatkan kualitas siswa, antara lain:

- 1) Mengondisikan keberagaman kecerdasan dan potensi siswa.
- 2) Lebih mendekatkan pada dunia *riil* (nyata).
- 3) Memiliki fleksibilitas yang tinggi dari segi program dan kurikulum.
- 4) Pendidikan disampaikan secara menarik dan menyenangkan.²⁰

d. Kerohanian Islam (Rohis)

Rohis merupakan sebuah Organisasi Ekstra Keagamaan yang menaungi pelajar yang berlatar belakang agama Islam dan merupakan sub atau bagian dari kegiatan Osis. Pada awalnya, Rohis merupakan sebuah kegiatan untuk menunjang materi pelajaran pendidikan agama Islam, yang kemudian berkembang menjadi sebuah bentuk kegiatan yang bersifat Islami. Tidak hanya menunjang materi Pendidikan Agama Islam, tapi juga berisi tentang materi-materi yang bersifat aplikatif.²¹

Rohis sendiri merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh siswa untuk menjalankan aktifitas dakwah di sekolahnya. Kerohanian Islam (Rohis) juga merupakan suatu kelompok studi dan diskusi keislaman sebagai perwujudan dari pendidikan Islam luar sekolah yang dilakukan di masjid-masjid, yang berarti merupakan wadah besar yang dimiliki oleh

¹⁹Rohinah M. Noor, *The Hidden Curriculum*,. 96

²⁰*Ibid.*, 98

²¹ Mahmudah Nur, Jurnal: *The Reception of Islamic Religious Activists (Rohis) on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta*, Jakarta, 2015, 101.

siswa untuk menjalankan aktifitas sekolahnya. dakwah sekolah adalah salah satu instrumen yang sangat strategis untuk program penyelamatan generasi muda.²²

Dakwah sekolah akan membina para pelajar dan mengarahkannya pada berbagai kegiatan positif yang berguna bagi masa depannya, bertugas memberikan motivasi, bimbingan, arahan dan latihan, sehingga yang terarah untuk masa depannya. Kerohanian Islam (Rohis) merupakan media dakwah sekolah sebagai suatu organisasi dakwah banyak menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dan aktifitas dakwah, banyak yang bersifat *Ammah* (umum) maupun yang bersifat *Khashah* (Khusus).

- 1) Dakwah Umum meliputi a) penyambutan siswa baru, b) Ceramah umum/tabligh, c) penyuluhan problematika remaja, d) studi dasar Islam, e) Rihlah tafakur (wisata penghayatan alam), f) olah raga, g) Bazar dan pameran, h) Perlombaan, i) Majalah dinding, j) Buletin dakwah dan penyediaan majalah atau buku, mentoring Agama, k) Kursus membaca Al-Qur'an.
- 2) Dakwah Khashah (khusus) meliputi a) mabit, b) diskusi atau bedah buku, c) ta'lim atau kajian, d) Daurah atau pelatihan, e) seminar, f) Riyadhah atau olahraga, g) Mukhayam atau camping, h) Rihlah atau wisata, i) silaturahmi, k) penugasan.

²² Koesmarwanti Dan Widianoro, *Dakwah Sekolah di Era Modern*, (Solo: Era Inter Media, 2000), 124.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian Kerohanian Islam atau Rohis menurut penulis adalah keadaan jiwa manusia yang dinaungi rasa ketauhidan kepada Allah SWT dan rasulNya sehingga semua tingkah lakunya perbuatanya terjaga atau tidak keluar dari ajaran agama Islam, dan yang di dalamnya memiliki tingkah laku atau kebiasaan yang berbasis ke-Islaman yang pada akhirnya mengantarkan seseorang menjadi generasi yang berakhlak mulia.

e. Kegiatan-Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Pada dasarnya kegiatan dari kerohanian Islam adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengalaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama Islam dan implementasinya kepada para anggotanya.²³

Penerapan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah kegiatan-kegiatan dakwah di sekolah. Dakwah ini menurut sifatnya dibagi menjadi dua, yakni bersifat *Ammah* (umum) dan bersifat *khassah* (khusus):

1) Dakwah *ammah* (umum)

Dakwah *ammah* adalah dakwah yang dilakukan dengan cara yang umum, penyebaran fitrah Islamiyah dalam rangka menarik simpati dan meraih dukungan dari lingkungan sekolah. Kegiatan dakwah

²³ Ummu Hanifah, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam (ROHIS) Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017," 2015, 20.

ammah meliputi penyambutan siswa baru dan penyuluhan problem remaja.

2) Dakwah *khassah* (khusus)

Dakwah *khassah* adalah proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah di lingkungan sekolah. Dakwah *khassah* meliputi mabit, diskusi atau bedah buku, pelatihan dan penugasan.²⁴

2. Kajian Tentang Motivasi Belajar

a. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan kata yang mampu menyemangatkan individu. Motivasi adalah kunci bagi tercapainya segala keinginan. Motivasi adalah hal yang menggerakkan keinginan dan mimpi menjadi kenyataan melalui usaha yang terus menerus tanpa putus untuk mewujudkan apa yang diinginkan. Motivasi bisa dikatakan sebagai kunci yang membuka pintu untuk menuju pencapaian diri, yang membuat seseorang mulai melangkah.²⁵ Motivasi bisa mengubah seseorang dari keadaan biasa-biasa saja atau keterbelakangan menjadi seseorang yang unggul atau luar biasa. Bisa kita bayangkan orang yang tidak memiliki motivasi apapun dalam kehidupannya, tentu ia tidak akan bergairah lagi menghadapi atau menjalani kehidupan. Ia tidak tahu tujuan hidup, untuk apa hidup, kemana setelah hidup di dunia ini. Kehidupannya dipenuhi dengan rasa putus asa

²⁴ Anisa Widya Novania, "Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2013/2014,".

²⁵ Muwafik Saleh, *Belajar dengan Hati Nurani*, (Malang: Penerbit Erlangga, 2011), 167.

dan tidak ada cita-cita ke masa depan yang lebih baik. Ia seperti buih di lautan yang terombang-ambing oleh arus. Ia ikut suatu aktivitas tapi tidak tahu untuk apa dan mau kemana ajakan dari aktivitas tersebut. Diajak ke barat ya ke barat, diajak ke timur ya ke timur, dan seterusnya. Singkatnya motivasi itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Tentunya yang dimaksud di sini adalah motivasi yang positif, bukan motivasi yang negatif.

Motivasi ialah keadaan internal manusia yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer*) untuk bertingkah laku secara terarah.²⁶

Belajar adalah proses seseorang mencari ilmu pengetahuan, pengalaman dan nilai-nilai dalam kehidupan. Dalam belajar seseorang akan memperoleh pendidikan, baik pendidikan secara langsung maupun pendidikan secara tidak langsung. Pendidikan merupakan proses mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*). Lebih dari itu pendidikan merupakan transfer nilai (*transfer of values*) agar dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika, estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari.²⁷

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah,

²⁶ Muhabbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosda, 2000), 136.

²⁷ Rohinah M. Noor, *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*, (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), 28.

merasa senang dan semangat untuk belajar. Sardiman mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak sinergi untuk melakukan kegiatan belajar.²⁸ Yamin menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah ketrampilan, pengalaman.²⁹

Sriyanti menyatakan bahwa motivasi merupakan tenaga penggerak bagi aktivitas belajar anak. Motif diartikan sebagai suatu kekuatan yang berasal dari dalam diri seseorang yang menyebabkan orang tersebut melakukan suatu perbuatan. Dengan motif yang kuat anak mempunyai banyak tenaga yang mendorong belajar, sehingga aktivitas belajarnya lebih bertahan lama.³⁰

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dapat dibedakan berdasarkan jenis-jenisnya. Ada jenis motivasi yang terjadi karena keinginan seseorang yang ingin mendapatkan sesuatu. Jenis motivasi lain yaitu motivasi yang terjadi karena seseorang tersebut ingin mengejar target yang telah ditentukan agar berhasil sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam kehidupan, terdapat bermacam-macam motivasi di antaranya:

²⁸Sardiman, A.M. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Grafindo Persada), 75

²⁹*Ibid.*, 80

³⁰Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara) 8

1) Motivasi Fisiologis

Dorongan atau motivasi fisiologis pada umumnya berakar pada keadaan jasmani, misalnya dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dll. Dorongan-dorongan tersebut adalah berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan untuk melangsungkan eksistensinya sebagai makhluk hidup. Karenanya motivasi sering disebut juga sebagai motivasi dasar (*basic motives*) atau motivasi primer (*primary motives*), karena motivasi atau dorongan ini berkaitan erat dengan pertahanan eksistensi kehidupan. Dorongan (*drive*) ini merupakan dorongan atau motivasi alami (*natural motives*), merupakan motivasi yang dibawa. Di samping itu adanya motivasi yang alami, juga ada motivasi yang dipelajari.

Pada umumnya motivasi fisiologis ini timbul karena tidak adanya *balans* atau keseimbangan dalam tubuh. Padahal tubuh membutuhkan adanya

balans atau yang disebut *homeostatis*. Apabila keseimbangan ini terganggu, maka adanya usaha atau dorongan untuk mencari atau mengadakan keseimbangan ini. Mekanisme fisiologis untuk mempertahankan keseimbangan ini dilengkapi dengan regulator atau *motivated behavior*.

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa motivasi itu timbul apabila adanya kebutuhan yang diperlukan. Apabila ada kebutuhan, maka hal ini memicu organisme untuk bertindak atau berperilaku untuk

memperoleh kebutuhan yang diperlukan. Kebutuhan memicu timbulnya motivasi, namun kebutuhan juga dapat berperan sebagai motivasi. Motivasi sosial merupakan motivasi yang dipelajari, motivasi yang timbul dan berkembang dalam interaksi manusia dengan manusia yang lain. Walaupun motivasi fisiologis merupakan motivasi alami, motivasi dasar, tetapi dalam manifestasinya akan dipengaruhi pula oleh proses belajar.³¹

2) Motivasi sosial

Motivasi sosial merupakan motivasi yang kompleks dan merupakan sumber dari banyak perilaku atau perbuatan manusia. Dikatakan sosial seperti telah dipaparkan di depan karena motivasi ini dipelajari dalam kelompok sosial (*social group*), walaupun menurut Kunkel dalam diri manusia adanya dorongan alami untuk mengadakan kontak dengan orang lain. Karena motivasi ini dipelajari, maka kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain satu dengan yang lain itu dapat berbeda-beda. Menurut Mc Clelland, berpendapat bahwa motivasi sosial itu dapat dibedakan dalam beberapa hal, di antaranya:

a) Kebutuhan akan prestasi

Kebutuhan akan prestasi merupakan salah satu motivasi sosial yang dipelajari secara mendetail dan hal ini dapat diikuti sampai pada waktu ini. Orang yang mempunyai kebutuhan ini akan meningkatkan *performance*, sehingga dengan demikian akan terlihat

³¹Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 224.

tentang kemampuan berprestasinya. Untuk mengungkap kebutuhan akan prestasi ini dapat diungkap dengan teknik proyeksi.³²

b) Kebutuhan untuk bersosialisasi dengan orang lain

Sosialisasi (*afiliasi*) menunjukkan bahwa seseorang mempunyai kebutuhan berhubungan dengan orang lain. Penggunaan alat seperti halnya dalam mengungkap masalah (*n-achievement*), maka dalam mengungkap kebutuhan *afiliasi* ini peneliti juga dapat memberikan gambaran tentang besar kecilnya, atau kuat tidaknya seseorang dalam kaitannya dengan kebutuhan akan afiliasi ini. Orang yang kuat akan kebutuhan afiliasi akan selalu mencari teman, dan juga mempertahankan akan hubungan yang telah dibina dengan orang lain tersebut, begitu sebaliknya.

c) Kebutuhan akan kekuasaan

Dalam interaksi sosial orang akan mempunyai kebutuhan untuk berkuasa (*power*). Kebutuhan akan kekuasaan ini bervariasi dalam kekuatannya dan dapat diungkapkan dengan teknik proyeksi. Orang yang mempunyai *power need* tinggi akan mengadakan kontrol, mengendalikan atau memerintah orang lain, ini merupakan salah satu indikasi atau menifestasi dari *power need*. Menurut McClelland, ada beberapa macam cara untuk mengekspresikan *power need*, yaitu: 1. Seseorang mengerjakan sesuatu untuk mendapat perasaan dari *power* atau kekuasaan dari luar dirinya. 2. Seseorang

³²Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 225

mengerjakan sesuatu untuk mendapatkan dari *power* ini dari sumber yang ada dalam dirinya sendiri. 3. Seseorang berbuat sesuatu untuk mendapatkan pengaruh (*impact*) terhadap orang lain. 4. Seseorang berbuat sesuatu misal masuk dalam organisasi atau perkumpulan dengan maksud agar ia dapat mempengaruhi orang lain, dapat mengekspresikan motivasi kekuasaannya.³³

3) Motivasi eksplorasi, kompetensi, dan *self-aktualiasai*

a) Motivasi eksplorasi dari Woodworth dan Maquis

Salah satu macam motivasi yang dikemukakan oleh Woodworth dan Marquis adalah motivasi eksplorasi ini. Menurut Woodworth dan Marquis terdapat adanya bermacam-macam motivasi, yaitu:

i) Motivasi organisme adalah motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan yang bersifat organis, yaitu kebutuhan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup organisme.

ii) Motivasi darurat atau *emergency motive* merupakan motivasi yang bergantung pada keadaan di sekitar atau di luar organisme.

iii) Motivasi objektif dan minat merupakan motivasi yang bergantung pada lingkungan organisme. Keduanya merupakan motivasi yang berpangkal pada keadaan di sekitar organisme yang bersangkutan. Namun Woodworth dan Marquis tidak menyinggung

³³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 226

mengenai motivasi sosial, sekalipun perhatiannya juga ada kearah keadaan lingkungan.³⁴

b) Motivasi Kompetensi (*competence motive*)

Motivasi kompetensi ini berkaitan dengan motivasi intrinsik, yaitu kebutuhan seseorang untuk kompetensi dan menentukan sendiri dalam kaitan dengan lingkungannya. Disebut intrinsik karena tujuannya ialah perasaan internal mengenai kompetensi dan *self-determinasi*. Sebaliknya motivasi ekstrinsik, yang ditujukan kepada tujuan yang terletak di luar individu, seperti misal uang.

Motivasi kompetensi dan yang bersifat intrinsik merupakan hal yang sangat penting karena ini merupakan motivator yang sangat kuat dari perilaku manusia yang dapat digunakan untuk membuat seseorang lebih produktif.

c) Motivasi aktualisasi diri (*self-actualization*) dari Maslow

Motivasi aktualisasi diri merupakan motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan atau dorongan untuk mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri individu. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini merupakan kebutuhan yang tertinggi dalam hirarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow. Apabila dilihat hirarki kebutuhan tersebut dari kebutuhan yang tertinggi sampai kebutuhan yang paling rendah. Kebutuhan yang paling tinggi ialah kebutuhan akan aktualisasi diri (*self-actualization*), kebutuhan akan penghargaan

³⁴Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 227

(*esteem-needs*), kebutuhan *belonging* dan kasih sayang (*belongingness and love needs*), kebutuhan rasa aman, kebutuhan fisiologis (*physiological needs*).³⁵

c. Indikator orang termotivasi

Orang termotivasi dapat dilihat dari ciri-ciri yang ada pada diri orang tersebut. Ciri-ciri orang termotivasi antara lain tidak mudah putus asa dalam menyelesaikan suatu pekerjaan, selalu merasa ingin membuat prestasinya semakin meningkat. Sardiman mengemukakan motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

“(1) Tekun menghadapi tugas; (2) Ulet menghadapi kesulitan; (3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal”.

Nana Sudjana berpendapat motivasi siswa dapat dilihat dari beberapa hal, antara lain :

“(1) Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran; (2) Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya; (3) Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya; (4) Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru; (5) Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan”.

³⁵ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 235.

H. Djali menyebutkan bahwa individu yang memiliki motivasi yang tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut:

“(1) Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi; (2) Memilih tujuan yang realistis; (3) Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan batu dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil atau pekerjaannya; (4) Senang berkerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain; (5) Mampu menggunakan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik; (6) Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status atau keunggulannya tetapi lambang prestasilah yang dicarinya”.

Hamzah B.Uno mengemukakan bahwa ciri-ciri atau indikator motivasi antara lain :

“(1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar;(3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan;(4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam kegiatan; (6) belajarAdanya lingkungan belajar yang kondusif”.

Berdasarkan ciri-ciri diatas maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki ciri-ciri termotivasi adalah siswa yang ulet dalam menyelesaikan tugas, siswa tekun, menunjukkan minat, selalu memperhatikan, semangat dan adanya hasrat untuk berhasil.

d. Pengaruh Motivasi dalam Belajar

Motivasi sangat berpengaruh dalam proses belajar seseorang. Lemahnya motivasi menjadi faktor intern yang bersifat rohani selain faktor intelegensi,

bakat, minat dan kesehatan mental siswa di samping faktor ekstrem yang lain.

Muhibbin Syah, mengategorikan motivasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi belajar yang merupakan bagian faktor internal siswa dan aspek psikologis. Motivasi dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1) Motivasi *Intrinsik*

Motivasi intrinsik adalah sesuatu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong dan melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi ini adalah menyenangi materi dan kebutuhan terhadapnya, misalnya untuk kebutuhan masa depan siswa bersangkutan.

2) Motivasi *Ekstrinsik*

Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar seperti pujian, hadiah, suri teladan dan lain sebagainya.³⁶

3. Kajian Tentang Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah watak sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Hal-hal yang sangat abstrak yang ada pada diri seseorang. Sering orang menyebutnya dengan tabiat atau perangai.³⁷

³⁶ Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), 95-98.

³⁷ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 12

Adapun sebutan karakter ini adalah sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatannya. Banyak yang memandang atau mengartikan identik dengan kepribadian. Karakter ini lebih sempit dari kepribadian dan hanya merupakan salah satu aspek kepribadian sebagaimana juga tempramen. Watak atau karakter berkenaan dengan kecenderungan penilaian tingkah laku individu berdasarkan standar-standar moral-moral dan etika. Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusannya.³⁸

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud karakter adalah sifat-sifat kejiwaan; akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Budi merupakan alat batin yang merupakan panduan akal dan perasaan untuk menimbang baik dan buruk; tabiat, akhlak, watak, perbuatan baik; daya upaya dan akal. Perilaku diartikan sebagai tanggapan atau reaksi individu yang berwujud dalam gerakan (sikap) tidak hanya badan tetapi juga ucapan. Pendidikan karakter berkaitan dengan sikap dan perilaku dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, keluarga, masyarakat, dan bangsa serta alam sekitar.

³⁸ Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014), 41.

Karakter dalam terminology Islam lebih dikenal akhlak, untuk itu akhlak harus bersendikan pada nilai-nilai pengetahuan *ilahiah*, bermuara dari nilai-nilai kemanusiaan dan berlandaskan pada ilmu pengetahuan. Pembentukan karakter perlu diawali dengan pengetahuan (teori). Pengetahuan tersebut bisa bersumber dari pengetahuan agama, sosial, budaya.³⁹

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intra kurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intra kurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan di luar jam pelajaran.⁴⁰

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antar manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar: Kedamaian (*Peace*), menghargai (*respect*), Kerja sama (*cooperation*), kebebasan (*freedom*), kebahagiaan (*happiness*), kejujuran (*honesty*), kerendahan hati (*humanity*), kasih sayang (*love*), tanggung jawab (*responsibility*), kesederhanaan (*simplicity*), toleransi (*tolerance*), dan persatuan (*unity*).⁴¹

³⁹ Pupuh Fathurrohman, et al., *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung :PT Refika Aditama, 2013) 17-18.

⁴⁰ Furqon hodayatullah, *Pendidikan Karakter :Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 39.

⁴¹*Ibid.*,43.

b. Pembentukan Karakter

Pembentukan adalah usaha yang telah terwujud sebagai hasil suatu tindakan. Karakter berasal dari bahas Yunani yaitu “*Kharrasein*” yang berarti memahat atau mengukir (*to inscribe/ to engrave*), sedangkan dalam bahasa latin, karakter bermakna membedakan tanda, sifat kejiwaan, tabiat, dan watak.⁴² Karakter adalah ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat yang khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.⁴³

Dalam buku lain dijelaskan karakter adalah merupakan struktur Antropologi manusia, di sanalah manusia menghayati kebebasan dan menghayati keterbatasan dirinya.⁴⁴ Melihat hal ini karakter bukan sekedar tindakan saja, melainkan merupakan suatu hasil dan proses. Untuk itu suatu pribadi diharapkan semakin menghayati kebebasannya, sehingga ia dapat bertanggungjawab atas tindakannya, baik untuk dirinya sendiri sebagai pribadi atau perkembangan dengan orang lain dan hidupnya. Dalam buku lain juga dibahas lebih lanjut, karakter adalah evaluasi kualitas tahan lama suatu individu tertentu atau disposisi untuk mengekspresikan perilaku dalam pola tindakan yang konsisten di berbagai situasi. Hal ini menunjukkan bahwa karakter memang terbentuk karena pola tindakan yang berstruktur dan dilakukan berulang-ulang.

⁴² Sri Narwanti. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta,2011), 1.

⁴³ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara,2006),15.

⁴⁴ Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), 5.

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut. Pembentukan karakter memerlukan teladan atau *role model*, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

c. Tujuan, Fungsi Pendidikan Karakter.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk dan membangun pola pikir, sikap, dan perilaku peserta didik agar menjadi pribadi yang positif, berakhlak karimah, berjiwa luhur, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi positif dan berakhlakul karimah sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sehingga dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Agus Zainal Fitri, tujuan pendidikan karakter antara lain.

1. Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
2. Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.

3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan.⁴⁵

Tujuan disusun berdasarkan ciri karakteristik anak dan arah yang ingin dicapai. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu

1. Fungsi pengembangan, yaitu berperan untuk mengembangkan potensi siswa menjadi pribadi berperilaku baik.
2. Fungsi perbaikan, yaitu memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi siswa yang lebih bermartabat.
3. Fungsi penyaringan, yaitu untuk menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

⁴⁵Agus Zainal Fitri, *Reinventing Human Character : Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 4

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁶

d. Strategi Pembentukan Karakter

Pendidikan karakter berbeda baik secara konsep dan metodologi dengan pendidikan moral. Pendidikan karakter adalah untuk mengukir akhlak melalui proses pendidikan yang melibatkan aspek kognitif, emosi, dan fisik sehingga bisa terukir dan tercermin dalam bentuk akhlak mulia. Ada beberapa strategi dalam pembentukan karakter, yaitu:

- 1) Keteladanan.
- 2) Pembiasaan.
- 3) Penanaman kedisiplinan.
- 4) Menciptakan suasana yang kondusif.
- 5) Integrasi dan internalisasi.
- 6) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani.
- 7) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi.
- 8) Menumbuhkan kemampuan berpikir kritis melalui pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan.

⁴⁶Asnelly Ilyas dan Eliwatis, "Kajian Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Karakter Berdasarkan Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar", (Jurnal, IAIN Batusangkar, Batusangkar, 2016), 136.

- 9) Mengembangkan keterampilan untuk melakukan aktivitas jasmani dan rohani serta memahami alasan-alasannya.
- 10) Menumbuhkan kecerdasan emosi dan penghargaan terhadap hak asasi orang lain melalui pengalaman *fair play* dan sportif.
- 11) Menumbuhkan kebiasaan dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif.
- 12) Menumbuhkan kebiasaan untuk memanfaatkan dan mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat kreatif.⁴⁷

e. Manfaat Pendidikan Karakter

Manfaat yang diperoleh dari pendidikan karakter, baik langsung maupun tidak langsung, antara lain adalah:

- 1) Peserta didik mampu mengatasi masalah pribadinya sendiri.
- 2) Meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain
- 3) Dapat memotivasi peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademinya
- 4) Meningkatkan suasana sekolah yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta kondusif untuk proses belajar mengajar yang efektif.

f. Faktor Pembentukan Karakter

Karakteristik siswa sebagai salah satu variabel dalam domain desain pembelajaran akan memberikan dampak terhadap keefektifan belajar. Hal ini membuktikan bahwa karakter tercermin dalam sebuah tindakan yang mampu membantu individu belajar dengan efektif. Tindakan manusia

⁴⁷*Ibid.*, 106-108.

pada umumnya didasarkan pada dua keadaan yaitu keadaan sadar dan keadaan tidak sadar. Tindakan sadar berarti bahwa manusia bertindak berdasarkan unsur kehendak atau motif, sedangkan tindakan tidak sadar tidak mengandung unsur kehendak yang pada umumnya disebabkan hilangnya salah satu faktor pendorong tindakan seperti hilangnya akal (gila, koma, pingsan, tidur, atau sejenisnya), atau hilangnya kendali diri seperti gerakan reflek.⁴⁸

Jadi, karakter atau kepribadian seseorang hanya diukur dengan apa yang dia lakukan berdasarkan tindakan sadarnya. Dengan demikian yang harus kita perhatikan adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan sadar tersebut. Karakter tidak akan dapat berjalan tanpa adanya faktor di dalamnya. Secara umum faktor-faktor tersebut terbagi dalam dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴⁹

1) Faktor Internal

Faktor Internal adalah kumpulan dari unsur kepribadian atau sifat manusia secara bersamaan mempengaruhi perilaku manusia. Faktor internal tersebut di antaranya:

- a) Insting Biologis (Dorongan biologis) seperti makan, minum, dan berhubungan biologis. Karakter seseorang sangat terlihat dari cara dia memenuhi kebutuhan atau insting biologis ini. Contohnya adalah sifat berlebihan dalam makan dan minum akan mendorong pelakunya bersifat rakus atau tamak. Seseorang yang bisa

⁴⁸ Asri Budiningsih. *Pembelajaran Moral*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 17.

⁴⁹ *Ibid.*,

mengendalikan kebutuhan biologisnya akan memiliki karakter *waro'*, *zuhud*, dan *qona'ah* yang membawanya kepada karakter sederhana.

- b) Kebutuhan Psikologis seperti kebutuhan akan rasa aman, penghargaan, penerimaan dan aktualisasi diri. Seperti orang yang berlebihan dalam memenuhi rasa aman akan melahirkan karakter sombong atau angkuh dan lain-lain. Apabila seseorang mampu mengendalikan kebutuhan psikologisnya, maka dia akan memiliki karakter *tawadhu'* dan rendah hati.
- c) Kebutuhan pemikiran, yaitu kumpulan informasi yang membentuk cara berpikir seseorang seperti isme, mitos, agama yang masuk ke dalam benak seseorang akan mempengaruhi cara berpikirnya yang selanjutnya mempengaruhi karakternya.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang ada di luar diri manusia namun secara langsung mempengaruhi karakternya. Faktor eksternal tersebut di antaranya faktor keluarga dalam membentuk karakter anak, kemudian faktor sosial yang berkembang di masyarakat yang kemudian disebut budaya, serta lingkungan pendidikan yang begitu banyak menyita waktu pertumbuhan setiap orang, baik pendidikan formal seperti sekolah atau pendidikan informal seperti media massa, media elektronik atau masjid. Melihat faktor-faktor di atas, telah jelas sekali bahwa memang dalam sebuah karakter tidak dapat tumbuh begitu

saja. Ada banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pembentukan karakter tersebut. Faktor internal yakni yang berasal dari diri sendiri, misalnya makan, cara berpikir, dan lain-lain. Faktor yang tidak kalah pentingnya yaitu faktor keluarga, faktor tambahan yang ikut membantu sebuah karakter anak terbentuk.

g. Landasan Karakter dalam Agama Islam

Di dalam buku pendidikan yang berjudul Pendidikan Karakter: Konsep dan Model yang di tulis oleh Prof. Dr Muchlas Samani dan Drs. Hariyanto menyebutkan ada berbagai karakter yang harus dimiliki oleh kaum muslimin baik menurut Al-Qur'an maupun Hadist. Karakter itu antara lain:

- 1) Menjaga harga diri, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits *“carilah kebutuhan hidup dengan senantiasa menjaga harga dirimu”* (HR. Asakir dari Abdullah bin Basri)
- 2) Bersilaturahmi, menyambung komunikasi, disebutkan dalam suatu Hadist *“barang siapa yang ingin diluaskan rezekinya dan dipanjangkan umurnya hendaklah ia bersilaturahmi”* (HR. Bukhari Muslim dari Anas)
- 3) Berkomunikasi baik dan menebar salam, *“apabila engkau bertemu dengan saudaramu, sampaikanlah salam kepadanya”* (HR. Abu Dawud dari Abu Huraira) dan disebutkan pula dalam Al-Qur'an *“Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran baik, dan berdebatlah (berdiskusilah) kamu dengan mereka menurut cara yang lebih baik”* (QS. An-Nahl: 125)

- 4) Jujur, tidak curang, menepati janji, dan amanah, difirmankan dalam Al-Qur'an "*Celakalah orang-orang yang curang dalam timbangan atau takaran*" (QS. Tathfif: 1) dan dalam sebuah Hadist "*Hendaklah kau sekalian menjamin kepada saya untuk mengerjakan enam perkara, pasti aku menjalin kepadamu surga. Enam perkara itu ialah jujur bila bicara, tepatilah bila berjanji, tunaikanlah apabila diamanati, jagalah kehormatan, jagalah pendengaranmu, dan kendalikanlah tanganmu*" (HR. Ahmad dari Ubaidah bin Tsamit)
- 5) Bertanggung Jawab, firman Allah dalam Al-Qur'an "*Apakah manusia itu akan dibiarkan begitu saja tanpa pertanggung jawaban?*" (QS. Al-Qiyamah: 36)⁵⁰

4. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung Jawab adalah suatu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya. Tanggung Jawab adalah kewajiban untuk menanggung segala sesuatu atas perbuatan yang telah dilakukan, seseorang dapat dikatakan bertanggungjawab apabila dirinya dengan sadar mengambil suatu keputusan, menjalani keputusan tersebut dan mau menghadapi serta menerima konsekuensi apa pun adanya.⁵¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab adalah suatu keadaan di mana memiliki kewajiban untuk melakukan sesuatu dengan sepenuh hati

⁵⁰ Mukhlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter: Konsep dan model*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 79-80.

⁵¹ Indah Ivonna, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 119.

tanpa merasa terpaksa atau terbebani, mengakui jika melakukan kesalahan serta menyelesaikan tugas hingga terselesaikan sampai tuntas.

Dari definisi tersebut, maka pengertian tanggung jawab dapat dititikberatkan sebagai harus ada kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan dan harus ada kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan. Dengan kata lain seseorang yang bertanggungjawab itu akan teguh dalam mengambil keputusan serta siap menanggung resiko atau konsekuensi yang ada dari sikapnya tersebut.

Tanggung jawab merupakan kata kunci dalam meraih kesuksesan, di mana seseorang yang mempunyai tanggung jawab akan mengeluarkan segala kemampuan terbaiknya untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.⁵² Tanggung jawab merupakan bagian dari pendidikan nilai dan karakter yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran. Setiap orang mempunyai kebebasan untuk mengambil keputusan serta bertanggungjawab terhadap segala keputusan yang diambilnya. Sikap ini juga berlaku baik pada diri sendiri, orang lain, alam, serta terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Rasa bertanggungjawab bukan merupakan sikap bawaan dari lahir yang sudah ada pada setiap individu, tetapi merupakan sikap yang butuh pembiasaan dan pengajaran. Agar seseorang dapat memiliki sikap bertanggungjawab, maka diperlukan peran orang lain untuk membiasakannya bertanggungjawab sejak sedini mungkin dimulai dari hal-hal yang kecil.

⁵² Asmani, Jamal makmur. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), 91.

a) Macam-macam tanggung jawab

Setiap orang harus memiliki sikap tanggung jawab terhadap setiap tindakan yang telah dilakukannya, sehingga dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara seseorang harus memiliki tanggung jawab baik bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Adapun macam-macam tanggung jawab antara lain:

1) Tanggung jawab kepada diri sendiri

Tanggung jawab yang ditanamkan pada anak untuk mempertanggung jawabkan atas semua tindakan yang dilakukan. Ciri-ciri anak yang bertanggungjawab adalah memiliki jalan yang lurus, menjaga kehormatan diri, selalu waspada, memiliki komitmen pada tugasnya, menepati janji. Anak yang bertanggung jawab pada dirinya sendiri berarti anak itu bisa melakukan kontrol pada dirinya baik secara internal maupun eksternal. Internal adalah keyakinan bahwa dia boleh mengontrol dirinya dan yakin bahwa kesuksesan yang dicapai merupakan hasil dari usahanya sendiri. Sedangkan kontrol eksternal adalah kemampuan diri mengontrol segala kekuatan yang datang dari luar.

2) Tanggung jawab kepada keluarga

Keluarga merupakan unit dari kelompok masyarakat. Sebagai anggota keluarga setiap orang harus bertanggungjawab kepada dirinya maupun dengan keluarga. Tanggung jawab ini tidak hanya dalam bentuk kesejahteraan dan keselamatan fisik maupun pendidikan secara lahir

tetapi juga menyangkut nama baik yang tertuju kepada pendidikan dan kehidupan dunia dan akhirat.⁵³

3) Tanggung jawab kepada Tuhan

Tanggung jawab tertinggi dari eksistensi manusia yang beragama. Sebab tujuan utama dari beragama adalah untuk mengabdikan kepada Tuhan. Manusia yang memiliki nilai tanggung jawab yang kuat kepada tuhan akan memberikan efek positif kepada bentuk tanggung jawab lainnya.⁵⁴

4) Tanggung jawab kepada masyarakat

Tanggung jawab yang mengajarkan kepada anak dapat bertanggungjawab kepada masyarakat sekelilingnya. Tanggung jawab sosial itu merupakan sifat-sifat kita yang perlu dikendalikan dalam hubungannya dengan orang lain. Nilai itu harus ada apabila berinteraksi dalam masyarakat yaitu: senantiasa berbicara benar, menghindari perasaan iri, dengki, tidak bakhil, bersikap pemaaf, adil, pemaaf, amanah, tidak sombong.

5) Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

Manusia merupakan warga negara dari suatu negara tertentu, sehingga dalam perbuatan atau tindakan yang dilakukan harus dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan aturan-aturan, norma-norma maupun ukuran-ukuran yang ada dalam negara tersebut.

⁵³ Sujarwa, *Manusia Dan Fenomena Budaya Dalam Perspektif Moralitas Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Giagah, 1999), 110.

⁵⁴ Notowidagdo, *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-quran dan Hadits*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 152.

5. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab

Ekstrakurikuler Rohis berpengaruh secara langsung terhadap perilaku siswa. Perilaku tersebut antara lain pengetahuan, keterampilan, cita-cita dan sikap serta persepsinya. Perilaku siswa yang terpengaruh misalnya kebiasaan belajar, motivasi, disiplin, perilaku sosial, hasrat belajar.⁵⁵ Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program. Dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁵⁶

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia sekolah ditujukan untuk menggali dan memotivasi dalam bidang tertentu. tetapi pada perkembangannya, kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya diarahkan dalam bidang tertentu saja, melainkan juga ditunjukkan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan *optimisme* siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah masyarakat.⁵⁷ Selain Ekstrakurikuler Rohis, Motivasi Belajar juga sangat berdampak terhadap keberhasilan pencapaian tujuan, yaitu menanamkan sikap yang disiplin, bertanggung jawab dan patriotisme. Jadi, jika dalam kegiatan Rohis siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, maka dapat dipastikan bahwa penanaman sikap kepribadian tersebut berhasil.

⁵⁵ Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, 40.

⁵⁶ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia, 2011), 360.

⁵⁷ Abdurrahman An Nahlawi, *pendidikan islam di rumah, sekolah dan masyarakat*, (Jakarta: gema insani, 2004), 187

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan di atas, maka dihasilkan kerangka berpikir yang berupa kerangka asosiatif:

Variabel X_1 : Ekstrakurikuler Rohis

Variabel X_2 : Motivasi Belajar

Variabel Y : Karakter Peserta Didik

Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka di atas, maka dapat diajukan kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

1. Jika ekstrakurikuler Rohis baik, maka karakter peserta didik akan baik.
2. Jika ekstrakurikuler Rohis buruk, maka karakter peserta didik akan buruk.
3. Jika motivasi belajar tinggi, maka karakter peserta didik akan baik.
4. Jika motivasi belajar rendah, maka karakter peserta didik akan buruk.

D. Pengajuan Hipotesis

Istilah hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu berasal dari kata *hupo* dan *thesis*. *Hupo* artinya sementara, atau kurang kebenarannya atau masih lemah kebenarannya. Sedangkan *thesis* artinya pernyataan atau teori. Karena hipotesis adalah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya maka perlu diuji kebenarannya. Pengujian hipotesis akan membawa kepada kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis.⁵⁸

⁵⁸Husaini usman dan R. Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 119.

Hipotesis merupakan posisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian. Hipotesis dalam penelitian kuantitatif dapat berupa hipotesis satu variabel dan hipotesis dua atau lebih variabel yang dikenal sebagai hipotesis kausal.⁵⁹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis kausal dengan ciri-ciri yaitu sekurang-kurangnya mengandung dua variabel, menggambarkan hubungan sebab akibat, dapat memprediksi hasil yang akan terjadi, berkaitan logis dengan pertanyaan penelitian dan dapat dibuktikan keberlakuannya.⁶⁰

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Ponorogo.

Ha : Ada pengaruh ekstrakurikuler Rohis dan motivasi belajar terhadap karakter peserta didik di SMK Negeri 2 Ponorogo.

⁵⁹ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasinya*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 76-77.

⁶⁰*Ibid.*,78.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, di mana datanya berupa angka-angka atau simbol-simbol. Untuk menganalisis data yang sudah terkumpul penulis menggunakan analisis regresi, yaitu suatu model statistika yang mempelajari pola hubungan yang logis antara dua atau lebih variabel dimana salah satunya ada yang berlaku sebagai variabel *dependen* (variabel terikat) dan yang lainnya sebagai variabel *independen* (variabel bebas).⁶¹

Analisis regresi merupakan salah satu teknik analisis data dalam statistika yang seringkali digunakan untuk mengkaji hubungan antara beberapa variabel dan meramal suatu variabel. Pada era modern pengertian regresi lebih mengarah pada studi tentang ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel lainnya (variabel bebas atau *predictor*).⁶²

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yaitu satu variabel *dependen* (variabel terikat) dengan dua variabel *independen* (variabel bebas). Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁶³

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 2.

⁶² Edi Irawan. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), 262.

⁶³ *Ibid.*, 60.

1. Variabel *independen* (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat).⁶⁴ Dalam penelitian ini, variabel *independen* ada dua yaitu kegiatan ekstrakurikuler Rohis (x_1) dan motivasi belajar (x_2).
2. Variabel *dependen* (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel *dependen*-nya adalah karakter peserta didik (y).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Ponorogo, tepatnya pada siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan (Rohis). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 2 Ponorogo karena mata pelajaran dalam bidang keagamaan belum sepenuhnya dipelajari oleh siswa-siswi di SMK tersebut. Selain itu, adanya kegiatan ekstrakurikuler rohis menjadi salah satu kegiatan alternatif siswa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter terutama dalam motivasi pembelajaran.

⁶⁴*Ibid.*, 61.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶⁵ Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif. Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang disebutkan secara tersurat yaitu yang berkenaan dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang dicakup. Tujuan diadakannya populasi ialah untuk mempermudah menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi. Ditinjau dari banyaknya anggota populasi, maka populasi terdiri atas populasi terbatas atau terhingga dan populasi tak terbatas atau tak terhingga.⁶⁶

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang biasa disebut dengan teknik sampling.⁶⁷ Teknik sampling digunakan untuk:

1. Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampling yang mewakili populasinya, sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan.
2. Lebih teliti dalam menghitung jumlah yang sedikit daripada yang banyak.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

⁶⁶ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Pengantar Statistik*, 181

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 118

3. Menghemat waktu, tenaga, dan biaya dalam suatu penelitian.⁶⁸

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi pada peserta didik di SMK Negeri 2 Ponorogo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Rohis yang terdiri dari kelas X sampai kelas XI yang berjumlah 40 orang. Peneliti mengambil 34 orang peserta didik sebagai sampel dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *Purposive sampling* yaitu dengan cara mengambil sampel tanpa ada pertimbangan-pertimbangan tertentu.⁶⁹

D. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 3.01
Instrumen Pengumpulan Data Variabel X₁
(Ekstrakurikuler Rohis)

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	Item sebelum uji coba	Item setelah uji coba
Ekstrakurikuler Rohis (X ₁)	Mendatangi pertemuan	Angket	1, 2, 3, 4, 5	1, 2, 3, 4, 5
	Melaksanakan solat duha dan duhur di sekolah		6, 7, 8	6, 7, 8
	Ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan		9, 10, 11, 12	11
	Menerima tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Rohis		13, 14, 15, 16, 17, 18	13, 14, 16, 18

⁶⁸*Ibid.*, 182.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), 118

Tabel 3.02
Instrumen Pengumpulan Data Variabel X₂
(Motivasi Belajar)

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	Item sebelum uji coba	Item setelah uji coba
Motivasi Belajar (X ₂)	Tekun menghadapi tugas	Angket	1, 2, 3, 4, 5	1, 3, 5,
	Ulet menghadapi kesulitan		6, 7, 8, 9, 10	6, 7, 8, 9, 10
	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah		11, 12, 13, 14, 15	13, 14
	Lebih senang bekerja mandiri		16, 17, 18, 19, 20	16, 19
	Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin		21, 22, 23, 24, 25, 26	22, 24, 25
	Dapat mempertahankan pendapatnya		27, 28, 29, 30, 31	29, 31
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu		32, 33, 34, 35	32, 34
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal		36, 37, 38, 39	36, 38, 39

Tabel 3.03
Instrumen Pengumpulan Data Variabel Y
(Karakter Tanggungjawab)

Variabel Penelitian	Indikator	Teknik	Item sebelum uji coba	Item setelah uji coba
Karakter Tanggungjawab (Y)	Tanggung Jawab kepada Tuhan	Angket	1, 2, 3, 4	1, 3,
	Tanggung Jawab kepada diri sendiri		5, 6, 7, 8, 9	7, 8, 9
	Tanggung Jawab kepada keluarga		10, 11, 12, 13, 14	10, 12
	Tanggung Jawab kepada masyarakat		15, 16, 17, 18	15, 16, 18

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik angket. Teknik Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷⁰ Dalam penelitian ini, angket yang berupa pernyataan digunakan untuk memperoleh data mengenai motivasi mengikuti kegiatan Rohis sebagai wadah kegiatan keagamaan bagi siswa serta pengaruhnya terhadap karakter tanggung jawab dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pelaksanaannya, angket diberikan kepada siswa agar mereka mengisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Peserta didik diberi arahan atau dijelaskan cara mengisi. Setiap responden diharuskan untuk mengisi angket yang telah diberikan.

Skala yang digunakan adalah *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial.⁷¹ Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan menggunakan gradasi, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Artinya, indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pernyataan-pernyataan yang perlu dijawab oleh responden, dan yang menjadi responden adalah anggota Rohis kelas X-XII di SMK Negeri 2 Ponorogo.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian*, 199.

⁷¹*Ibid.*, 134.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁷²

Dalam penelitian ini peneliti melakukan dua langkah teknik analisa data, yakni analisa data pra penelitian dan analisa data penelitian. Adapun rincinya sebagai berikut: Analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode statistik dengan teknik analisis linier regresi ganda yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur indikator dari objek penelitian. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisisioner yang disusun tersebut itu valid atau sah.

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dengan rumus :⁷³

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = Angka Indeks korelasi Product moment

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 207.

⁷³ Retno Widyaningrum, *Statistika Edisi Revisi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

$\sum x$ = Jumlah seluruh nilai x (total skor masing-masing item)

$\sum y$ = Jumlah seluruh nilai y (skor total seluruh responden)

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali skor antara x dengan y

n = Jumlah data

Apabila $r_{xy} \geq r_{tabel}$, maka kesimpulannya item pertanyaan tersebut valid dan apabila $r_{xy} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 20 reponden untuk menguji validitas dengan menggunakan 75 butir soal yang terdiri dari 18 soal untuk variabel ekstrakurikuler rohis, 39 soal untuk variabel motivasi belajar, dan 18 soal untuk variabel karakter tanggungjawab siswa.

Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas ekstrakurikuler rohis dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.04
Rekapitulasi X₁
(Ekstrakurikuler Rohis)

No item instrumen	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,646855	0,444	Valid
2	0,466282	0,444	Valid
3	0,506331	0,444	Valid
4	0,554111	0,444	Valid
5	0,452846	0,444	Valid
6	0,477734	0,444	Valid
7	0,459649	0,444	Valid
8	0,476137	0,444	Valid
9	0,207699	0,444	tidak valid
10	0,210175	0,444	tidak valid
11	0,703934	0,444	Valid
12	0,190839	0,444	tidak valid
13	0,496046	0,444	Valid

14	0,549839	0,444	Valid
15	0,128247	0,444	tidak valid
16	0,644218	0,444	Valid
17	0,238563	0,444	tidak valid
18	0,557265	0,444	Valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 18 item soal variabel ekstrakurikuler rohis, ternyata terdapat 13 item soal yang valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 14, 16, 18. Sedangkan pada item nomor 9, 10, 12, 15, 17 dinyatakan tidak valid.

Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas motivasi belajar dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.05
Rekapitulasi X₂
(Motivasi Belajar)

No item instrumen	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,520227	0,444	valid
2	-0,11814	0,444	tidak valid
3	0,488054	0,444	valid
4	0,145877	0,444	tidak valid
5	0,498164	0,444	valid
6	0,492781	0,444	valid
7	0,472418	0,444	valid
8	0,444983	0,444	valid
9	0,508947	0,444	valid
10	0,480575	0,444	valid
11	-0,07313	0,444	tidak valid
12	0,223875	0,444	tidak valid
13	0,641204	0,444	valid
14	0,509842	0,444	valid
15	0,185647	0,444	tidak valid
16	0,566575	0,444	valid
17	-0,08172	0,444	tidak valid
18	-0,10626	0,444	tidak valid

19	0,485636	0,444	valid
20	-0,0276	0,444	tidak valid
21	0,292702	0,444	tidak valid
22	0,467803	0,444	valid
23	0,041582	0,444	tidak valid
24	0,499672	0,444	valid
25	0,537399	0,444	valid
26	-0,25175	0,444	tidak valid
27	-0,32675	0,444	tidak valid
28	-0,03275	0,444	tidak valid
29	0,503373	0,444	valid
30	0,143802	0,444	tidak valid
31	0,490939	0,444	valid
32	0,455544	0,444	valid
33	0,301719	0,444	tidak valid
34	0,503098	0,444	valid
35	0,039214	0,444	tidak valid
36	0,459595	0,444	valid
37	0,00297	0,444	tidak valid
38	0,460715	0,444	valid
39	0,65703	0,444	valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 39 item soal variabel motivasi belajar, ternyata terdapat 22 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 16, 19, 22, 24, 35, 29, 31, 32, 34, 36, 38, 39. Sedangkan pada item nomor 2, 4, 11, 12, 15, 17, 18, 20, 21, 23, 26, 27, 28, 30, 33, 35, 37 dinyatakan tidak valid.

Kemudian untuk mengetahui skor jawaban angket uji validitas karakter tanggungjawab dapat disimpulkan ke dalam tabel rekapitulasi sebagai berikut:

Tabel 3.06
Rekapitulasi Y
(Karakter Tanggungjawab)

No item instrument	r hitung	r tabel	keterangan
1	0,504201	0,444	valid
2	0,093713	0,444	tidak valid
3	0,447305	0,444	valid
4	0,199951	0,444	tidak valid
5	0,157106	0,444	tidak valid
6	0,249382	0,444	tidak valid
7	0,716895	0,444	valid
8	0,454973	0,444	valid
9	0,529362	0,444	valid
10	0,481577	0,444	valid
11	-0,01001	0,444	tidak valid
12	0,463138	0,444	valid
13	0,229727	0,444	tidak valid
14	0,006348	0,444	tidak valid
15	0,485761	0,444	valid
16	0,598844	0,444	valid
17	0,273133	0,444	tidak valid
18	0,497201	0,444	valid

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 18 item soal variabel motivasi belajar, ternyata terdapat 10 item soal yang valid yaitu nomor 1, 3, 7, 8, 9, 10, 12, 15, 16, 18. Sedangkan pada item nomor 2, 4, 5, 6, 11, 13, 14, 17 dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Realibitas merupakan penerjemahan dari kata *realibity* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki realibitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun realibitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep realibitas adalah sejauh mana

hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.⁷⁴

Adapun rumus yang digunakan adalah teknik *alpha cronbach*. Teknik ini peneliti pilih dikarenakan kuesionir tersebut menggunakan skala *Likert*. Adapun rumus *alpha cronbach* sebagai berikut:⁷⁵

Rumus Varian masing-masing item (σ_i^2)

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum x_i^2}{n} - \left(\frac{\sum x_i}{n}\right)^2$$

Setelah itu untuk mendapatkan informasi reliabilitasnya, nilai koefisien *alpha cronbach* (r_{11}) dibandingkan dengan nilai r_{tabel} . Apabila nilai $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil pengujian realibitas untuk instrumen penelitian :

Rumus koefisien *alpha cronbach*:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = koefisien reliabilitas tes

k = banyaknya butir item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

σ_t^2 = varian total

1 = bilangan konstanta⁷⁶

⁷⁴ Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2015), 7.

⁷⁵ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* (Jakarta: KENCANA, 2013). 58.

⁷⁶ Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 89–90.

Dari hasil uji realibitas variabel X_1 (ekstrakurikuler rohis) di peroleh data hasil SPSS versi 16 sebagai berikut:

Tabel 3.07
Uji Realibitas pada variabel X_1
(Ekstrakurikuler Rohis)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.744	.762	18

Realibitas instrumen variabel ekstrakurikuler rohis (X_1) sebesar 0,762 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,444. Karena “r” hitung \geq “r” tabel, yaitu $0,762 \geq 0,444$ maka instrumen tersebut dikatakan *reliable*.

Uji realibitas variabel X_2 (motivasi belajar) di peroleh data hasil SPSS versi 16 sebagai berikut:

Tabel 3.08
Uji Realibitas pada variabel X_2
(Motivasi Belajar)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.699	.725	39

Realibitas instrumen variabel motivasi belajar (X_2) sebesar 0,725 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,444. Karena “r” hitung \geq “r” tabel, yaitu $0,725 \geq 0,444$ maka instrumen tersebut dikatakan *reliable*.

Uji realibitas variabel Y (karakter tanggungjawab) di peroleh data hasil SPSS versi 16 sebagai berikut:

Tabel 3.09
Uji Realibitas pada variabel Y
(Karakter Tanggungjawab)

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.550	.596	18

Realibitas instrumen variabel tanggungjawab (Y) sebesar 0,596 kemudian dikonsultasikan “r” tabel pada signifikansi 5% sebesar 0,444. Karena “r” hitung \geq “r” tabel, yaitu $0,596 \geq 0,444$ maka instrumen tersebut dikatakan *reliable*.

2. Tahap Analisis Hasil Penelitian

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji kenormalan distribusi (pola) data. Dengan demikian uji normalitas ini mengasumsi bahwa data di tiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pengujian statistika parametrik dengan komparasi *t test*, ANOVA, korelasi *product moment*, korelasi ganda, analisis regresi linier sederhana dan regresi linier berganda termasuk jenis analisis statistika yang memerlukan prasyarat uji normalitas.⁷⁷

b. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan uji kelinieran garis regresi. Uji tersebut digunakan pada analisis regresi linier sederhana dan regresi linier

⁷⁷ Anindhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), 38.

berganda. Uji linieritas dilakukan dengan cara mencari model garis regresi dari variabel independen x terhadap variabel dependen y . Berdasarkan model garis regresi tersebut, dapat diuji linieritas garis regresinya.

Hipotesis:

H_0 : garis regresi linier

H_1 : garis regresi non linier

P -value \Rightarrow ditunjukkan oleh nilai *Sig.* Pada *Deviation from Linearity*

$\alpha \Rightarrow$ Tingkat signifikan yang dipilih: 0,05 atau 0,01

Keputusan:⁷⁸

Tolak H_0 apabila P -value $< \alpha$

c. Uji t

Uji t digunakan untuk membuktikan apakah variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen. Peneliti menggunakan program SPSS untuk mengolah data. Adapun langkah-langkah pengambilan keputusan output SPSS adalah sebagai berikut:

- 1) Cara 1 : jika $Sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $Sig < 0,05$ maka H_0 ditolak.
- 2) Cara 2 : jika t hitung $< t$ tabel maka H_0 diterima, sebaliknya jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak.

⁷⁸ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian, 55.

Apabila hasil uji hipotesis menggunakan regresi sederhana menunjukkan H_0 ditolak maka artinya ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat sehingga perlu analisis lebih lanjut.

d. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel, yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x_1 + b_2x_2$$

(1) Langkah pertama mencari nilai $b_0, b_1,$ dan b_2

$$b_2 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2^2Y) - (\sum X_2Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_1 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1Y)(\sum X_1X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Di mana:

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- (2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *Anova* untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen.

Tabel 3.10
Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1 y + b_2 \sum x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- (3) Langkah ketiga menghitung koefisien determinasi (besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

Y : variabel terikat/*dependen*

X : variabel bebas/*independen*

b_0 : prediksi intercept (nilai \hat{y} jika $x=0$)

b_1, b_2 : prediksi *slope* (arah koefisien regresi)

n : jumlah observasi/pengamatan

x : data ke- i variabel x (independen/bebas), dimana $i=1, 2, \dots, n$

y : data ke- i variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1, 2, \dots, n$

\bar{x} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel x
(*independen/bebas*)

\bar{y} : mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y
(*dependen/terikat*)

R^2 : koefisien determinasi

SSR : *Sum Of Square Regression*

SSE : *Sum of Square Error*

SST : *Sum of Square Total*

MSR : *Mean Square Regression*

MSE : *Mean Square Error*⁷⁹



⁷⁹Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*(Ponorogo: Stain Po Press, 2012),121-130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMKN 2 Ponorogo

Nama Sekolah	: SMK Negeri 2 Ponorogo
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi Sekolah	: A (semua program keahlian)
Tahun Didirikan	: 1981
Alamat Sekolah	: Jln. Laks. Yos Sudarso No. 21 A Ponorogo, Ds. Kepatihan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, 63416
Klasifikasi Geografis	: Perkotaan
Email	: smkn2po@yahoo.com
Web site	: smkn2ponorogo.sch.id
Program Keahlian	<ol style="list-style-type: none">1. Tata Boga / Kuliner2. Tata Busana3. Tata Kecantikan4. Teknik Komputer dan Informasi5. Perhotelan⁸⁰

⁸⁰ Transkrip Dokumentasi Profil SMKN 2 Ponorogo yang dilaksanakan Ranggal 22 Februari 2020 yang terdapat pada Lampiran Profil SMKN 2 Ponorogo

2. Sejarah Berdirinya SMKN 2 Ponorogo

Keberadaan SMK Negeri 2 Ponorogo awalnya diprakarsai oleh ibu-ibu Dharma Wanita Unit Kantor Depdikbud Kabupaten Ponorogo dengan mendirikan SMKK Dharma Wanita di Ponorogo tanggal 2 Februari 1978 dengan jurusan Boga, dan jumlah siswa angkatan pertama 36 orang, dengan Kepala Sekolah Ibu Ny. R.R. Soenarjo

Mengingat semakin banyaknya peminat dan sambutan masyarakat yang begitu besar maka pada tanggal 25 Juli 1981 mendapat status sekolah negeri dari pemerintah dengan nama SMKK Negeri melalui SK Menteri Pendidikan dengan Nomor: 0236/C/1981, berisi tentang Penegerian, dengan jurusan Jasa Boga dan Tata Busana. Pada tanggal 5 Desember 1983 mendapatkan SK No. A.9803/I04.1.2/C1.83/ SK tentang Penunjukan Kepala Sekolah atas nama Ny. S. Hendro Soegito mulai tahun 1980. beliau menjabat kepala sekolah sampai tahun 1990. Pada tahun 1990 s.d 1993 sebagai Kepala Sekolah Dra. Hartini dan tidak mengalami perubahan jurusan. Mulai tanggal 31 Desember 1993 sebagai Kepala Sekolah adalah Dra. Prasetyaningih berdasar SK Nomor 8/089/A2.I2/C/1993, beliau menjabat mulai tahun 1993 s.d. 1998. Pada era beliau ini mengalami penambahan satu jurusan yaitu jurusan Tata Kecantikan Rambut. Pada saat itu juga menyesuaikan dengan undang-undang pendidikan nasional dan peraturan pemerintah no. 29 tahun 1990, nama SMKK dirubah menjadi SMK Negeri 2 Ponorogo.

Kemudian pada tahun 1998 s.d 2007 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Dwikorahadi Meinanda, MM. berdasarkan SK dari Kakanwil Dinas P dan K

Propinsi Jawa Timur atas nama menteri pendidikan nasional No. 36865/I04/KP/2000, tanggal 15 April 2000 tentang Penugasan bagi guru yang diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah. Dan sejak tanggal 2 Januari 2007 sampai dengan 30 Desember 2013 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Pada masa kepemimpinan Drs. Udi Tyas Arinto, MM ini program studi keahlian yang dimiliki SMK Negeri 2 Ponorogo adalah Prodi Tata Boga dengan dua kompetensi keahlian, yaitu Jasa Boga dan Patiseri, Prodi Tata Busana dengan kompetensi keahlian Busana Butik, dan Prodi Tata Kecantikan dengan kompetensi keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit. Terhitung mulai tahun pembelajaran 2013/2014 SMK Negeri 2 Ponorogo membuka Prodi baru yaitu Prodi Teknik Komputer dan Informatika, kompetensi keahlian Teknik Komputer dan Jaringan. Pada masa kepemimpinan Drs. H. Hery Aprianto, M.Pd., prodi yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Ponorogo tetap sama seperti era Drs. Udi Tyas Arinto, MM. Namun Kurikulum yang dijalankan adalah mengacu pada Kurikulum 2013. Kemudian di tahun pelajaran 2016 / 2017 ini di bawah kepemimpinan **S U J O N O, M.Pd** dibuka Program Keahlian baru yaitu Perhotelan dengan Paket keahlian Akomodasi Perhotelan. Dengan Demikian Paket Keahlian yang dikembangkan di SMK Negeri 2 Ponorogo mulai tahun pelajaran 2016/2017 adalah Jasa Boga, Patiseri, Busana Butik, Tata Kecantikan Rambut, Tata

Kecantikan Kulit, Teknik Komputer dan Jaringan serta Akomodasi Perhotelan.⁸¹

3. Visi dan Misi SMKN 2 Ponorogo

a. Visi

Menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan tamatan profesional dan mandiri yang berwawasan iptek, berlandaskan imtaq, peduli dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Membentuk tamatan yang berkarakter kebangsaan.
- 2) Membentuk tamatan yang memiliki jiwa *entrepreneur*.
- 3) Membentuk tamatan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja.
- 4) Membentuk tamatan yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan cara melakukan aksi-aksi terhadap perlindungan lingkungan hidup, pengelolaan lingkungan hidup, dan pengendalian lingkungan hidup sehingga tercipta lingkungan kerja dan kondisi belajar yang nyaman.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan tamatan yang profesional, tangguh dan jujur.
- 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki keunggulan, komparatif dan kompetitif di bidangnya.
- 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki keberanian untuk berwirausaha.

⁸¹ Transkrip Dokumentasi Sejarah berdirinya SMKN 2 Ponorogo yang dilaksanakan Ranggal 22 Februari 2020 yang terdapat pada Lampiran Sejarah Berdirinya SMKN 2 Ponorogo

- 4) Menjadikan sekolah sebagai pusat informasi dan layanan masyarakat dibidang pendidikan.
- 5) Menciptakan tamatan yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan melakukan aksi-aksi terhadap perlindungan lingkungan hidup, pengelolaan lingkungan hidup, dan pengendalian lingkungan hidup yang terintegrasi melalui mata pelajaran dan kegiatan sekolah.⁸²

4. Pendidik, Peserta Didik, dan Sarana Prasarana

a. Pendidik

- 1) Guru PNS : 55 orang
- 2) Guru Tidak Tetap : 22 orang
- 3) Staf Tata Usaha : 23 orang

b. Peserta Didik

Siswa-siswi SMKN 2 Ponorogo berjumlah 1263 siswa dari kelas X sampai dengan kelas XII, terdiri dari:

- 1) X = 484 siswa
- 2) XI = 397 siswa
- 3) XII = 362 siswa⁸³

c. Sarana dan Prasarana

- 1) Seluruh ruang teori menggunakan LCD Proyektor
- 2) Lap Komputer

⁸² Transkrip Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Ponorogo yang dilaksanakan Tanggal 22 Februari 2020 yang terdapat pada Lampiran Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 2 Ponorogo

⁸³ Transkrip Dokumentasi Pendidik dan Peserta Didik SMKN 2 Ponorogo yang dilaksanakan Tanggal 22 Februari 2020 yang terdapat pada Lampiran Pendidik dan Peserta Didik SMKN 2 Ponorogo

- 3) WIFI dengan akses 24 jam
- 4) Perpustakaan
- 5) Peralatan praktek standar industri
- 6) Koperasi sekolah
- 7) UKS
- 8) Aula serbaguna
- 9) Mushola
- 10) Lapangan Olahraga
- 11) Kafetaria⁸⁴

B. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah seluruh siswa SMK Negeri 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dan berjumlah 34 siswa. Pada bab ini akan dijelaskan masing-masing variabel penelitian yaitu tentang ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar serta karakter tanggungjawab. Untuk menjelaskan variabel tersebut diperlukan perhitungan sistematika. Sedangkan metode yang diperlukan adalah *Analisis Regresi Linier Berganda*. Adapun hasil dari perhitungan dapat dilihat pada analisis data.

1. Deskripsi Data Eksrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai ekstrakurikuler rohis, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket

⁸⁴ Transkrip Dokumentasi Sarana dan Prasarana SMKN 2 Ponorogo yang dilaksanakan Ranggal 22 Februari 2020 yang terdapat pada Lampiran Sarana dan Prasarana SMKN 2 Ponorogo

dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler rohis yang berjumlah 34 siswa.

Adapun hasil skor adalah siswa SMK Negeri 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.01
Skor Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo

No	Skor Ekstrakurikuler Rohis	Frekuensi	Prosentase
1	45	1	2,9%
2	44	2	5,9%
3	42	1	2,9%
4	41	3	8,9%
5	40	3	8,9%
6	39	1	2,9%
7	38	3	8,9%
8	37	5	14,7%
9	36	3	8,9%
10	35	1	2,9%
11	34	5	14,7%
12	33	1	2,9%
13	32	2	5,9%
14	31	1	2,9%
15	29	1	2,9%
16	28	1	2,9%
Total		34	100%

Adapun dari jawaban angket ekstrakurikuler di atas akan terdapat skor jawaban angket tentang ekstrakurikuler rohis.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai motivasi belajar, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket

dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler rohis yang berjumlah 34 siswa.

Adapun hasil skor adalah siswa SMK Negeri 2 Ponorogo terkait motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.02
Skor Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

No	Skor Ekstrakurikuler Rohis	Frekuensi	Prosentase
1	69	1	2,9%
2	66	4	11,8%
3	65	1	2,9%
4	63	2	5,9%
5	62	2	5,9%
6	61	1	2,9%
7	60	2	5,9%
8	59	4	11,8%
9	57	1	2,9%
10	56	4	11,8%
11	55	5	14,7%
12	53	3	8,9%
13	51	2	5,9%
14	49	1	2,9%
15	47	1	2,9%
Total		34	100%

Adapun dari jawaban angket motivasi belajar di atas akan terdapat skor jawaban angket tentang motivasi belajar.

3. Deskripsi Data Karakter Tanggungjawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

Untuk mendapatkan data mengenai karakter tanggungjawab, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket langsung, yaitu angket

dijawab oleh responden yang telah ditentukan oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah siswa SMK Negeri 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler rohis yang berjumlah 34 siswa.

Adapun hasil skor adalah siswa SMK Negeri 2 Ponorogo terkait karakter tanggungjawab dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.03
Skor Karakter Tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo

No	Skor Ekstrakurikuler Rohis	Frekuensi	Prosentase
1	35	1	2,9%
2	34	3	8,9%
3	33	2	5,9%
4	32	2	5,9%
5	31	4	11,8%
6	30	5	14,7%
7	29	4	11,8%
8	28	3	8,9%
9	27	6	17,4%
10	26	2	5,9%
11	24	2	5,9%
Total		34	100%

Adapun dari jawaban angket karakter tanggungjawab di atas akan terdapat skor jawaban angket tentang karakter tanggungjawab.

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat variabel ekstrakurikuler rohis(X1)di SMK Negeri 2 Ponorogo. Untuk menentukan kategori ekstrakurikuler rohis tersebut tinggi, sedang atau rendah, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah dengan cara mencari *mean* dan standar deviasi, dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.04
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel X1
(Ekstrakurikuler Rohis)

No	x	F	Fx	x ²	Fx ²
1	45	1	45	2025	2025
2	44	2	88	1936	7744
3	42	1	42	1764	1764
4	41	3	123	1681	15129
5	40	3	120	1600	14400
6	39	1	39	1521	1521
7	38	3	114	1444	12996
8	37	5	185	1369	34225
9	36	3	108	1296	11664
10	35	1	35	1225	1225
11	34	5	170	1156	28900

12	33	1	33	1089	1089
13	32	2	64	1024	4096
14	31	1	31	961	961
15	29	1	29	841	841
16	28	1	28	784	784
Jumlah		34	1254	21716	139364

Untuk menentukan *mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS *versi* 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.05
Mean dan Standar Deviasi Variabel X1
(Ekstrakurikuler Rohis)

Statistics		
Ekstrakurikuler		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		36.88
Std. Deviation		4.147

Dari data tersebut di peroleh hasil *mean* pada variabel X1 sebanyak 36,88 dan standar deviasi sebesar 4,147. Untuk menentukan kategori ekstrakurikuler rohistinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori kurang.
- Dan skor antara dari $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori sedang.

$$\begin{aligned}
 M_x + 1.SD_x &= 36,88 + 1(4,147) \\
 &= 36,88 + 4,147 \\
 &= 41,027 \\
 &= 41 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 M_x - 1.SD_x &= 36,88 - 1(4,147) \\
 &= 36,88 - 4,147 \\
 &= 32,733 \\
 &= 33 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 41 dikategorikan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo tinggi, sedangkan skor 41-33 dikategorikan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 33 dikategorikan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo rendah.

Tabel 4.06
Kategori Ekstrakurikuler Rohis

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>41	4	11,77%	Tinggi
2	41-33	25	73,53%	Sedang
3	<33	5	14,70%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Dari hasil diatas dapat diketahui mengenai kategori prosentase ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensi nya terdapat 4 responden dengan prosentase 11,77% , lalu pada kategori sedang dapat diketahui frekuensinya sebanyak 25 responden dengan persentase 73,53%, dan pada kategori rendah

dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 5 responden dengan persentase 14,70%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 25 responden dengan persentase sebanyak 73,53%.

2. Analisis Data tentang Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat variabel motivasi belajar (X₂) di SMK Negeri 2 Ponorogo. Untuk menentukan kategori variabel motivasi belajar tersebut tinggi, sedang atau rendah, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Memberi skor pada angket
- b. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan ranking atas, tengah, dan bawah adalah dengan cara mencari *mean* dan standar deviasi, dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.07
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel X₂
(Motivasi Belajar)

No	X	F	Fx	x ²	Fx ²
1	69	1	69	4761	4761
2	66	4	264	4356	69696
3	65	1	65	4225	4225
4	63	2	126	3969	15876
5	62	2	124	3844	15376

6	61	1	61	3721	3721
7	60	2	120	3600	14400
8	59	4	236	3481	55696
9	57	1	57	3249	3249
10	56	4	224	3136	50176
11	55	5	275	3025	75625
12	53	3	159	2809	25281
13	51	2	102	2601	10404
14	49	1	49	2401	2401
15	47	1	47	2209	2209
Jumlah		34	1978	51387	353096

Untuk menentukan *mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS *versi* 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.08
Mean dan Standar Deviasi Variabel X2
(Motivasi Belajar)

Statistics		
Motivasi		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		58.18
Std. Deviation		5.407

Dari data tersebut di peroleh hasil *mean* pada variabel X2 sebanyak 58,18 dan standar deviasi sebesar 5,407. Untuk menentukan kategori motivasi belajartinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- Skor lebih dari $M_x + 1.SD_x$ adalah motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- Skor kurang dari $M_x - 1.SD_x$ adalah motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori kurang.

- c. Dan skor antara dari $M_x - 1.SD_x$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori sedang.

$$M_x + 1.SD_x = 58,18 + 1(5,407)$$

$$= 58,18 + 5,407$$

$$= 63,587$$

$$= 64 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_x - 1.SD_x = 58,18 - 1(5,407)$$

$$= 58,18 - 5,407$$

$$= 52,773$$

$$= 53 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 64 dikategorikan motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo tinggi, sedangkan skor 64-53 dikategorikan motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 53 dikategorikan motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo rendah.

Tabel 4.09
Kategori Ekstrakurikuler Rohis

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>64	6	17,65%	Tinggi
2	64-53	24	70,58%	Sedang
3	<53	4	11,77%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Dari hasil diatas dapat diketahui mengenai kategori prosentase motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensi nya terdapat 6 responden dengan prosentase

17,65% , lalu pada kategori sedang dapat diketahui frekuensinya sebanyak 24 responden dengan persentase 70,58%, dan pada kategori rendah dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 4 responden dengan persentase 11,77%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 24 responden dengan persentase sebanyak 70,58%.

3. Analisis Data tentang Karakter Tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat variabel karakter tanggungjawab(Y)di SMK Negeri 2 Ponorogo. Untuk menentukan kategori variabel karakter tanggungjawab tersebut tinggi, sedang atau rendah, yaitu dengan menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan. Maka dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- c. Memberi skor pada angket
- d. Menyusun urutan kedudukan atas tiga tingkatan

Dalam penyusunan urutan kedudukan atas tiga tingkat dapat disusun menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Patokan yang digunakan untuk menentukan rangking atas, tengah, dan bawah adalah dengan cara mencari *mean* dan standar deviasi, dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Variabel Y
(Karakter Tanggungjawab)

No	X	F	Fx	x ²	Fx ²
1	35	1	35	1225	1225
2	34	3	102	1156	10404
3	33	2	66	1089	4356
4	32	2	64	1024	4096
5	31	4	124	961	15376
6	30	5	150	900	22500
7	29	4	116	841	13456
8	28	3	84	784	7056
9	27	6	162	729	26244
10	26	2	52	676	2704
11	24	2	48	576	2304
Jumlah		34	1003	9961	109721

Untuk menentukan *mean* dan standar deviasi yaitu dengan menggunakan bantuan SPSS *versi* 16. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4.11
Mean dan Standar Deviasi Variabel Y
(Karakter Tanggungjawab)

Statistics		
Karakter		
N	Valid	34
	Missing	0
Mean		29.50
Std. Deviation		2.852

Dari data tersebut di peroleh hasil *mean* pada variabel Y sebanyak 29,50 dan standar deviasi sebesar 2,852. Untuk menentukan kategori karakter tanggungjawab tinggi, sedang dan rendah, dibuat pengelompokan dengan menggunakan rumus:

- d. Skor lebih dari $M_y + 1.SD_y$ adalah karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori tinggi.
- e. Skor kurang dari $M_y - 1.SD_y$ adalah karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori kurang.
- f. Dan skor antara dari $M_y - 1.SD_y$ sampai dengan $M_x + 1.SD_x$ adalah karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk kategori sedang.

$$M_y + 1.SD_y = 29,50 + 1(2,852)$$

$$= 29,50 + 2,852$$

$$= 32,352$$

$$= 33 \text{ (dibulatkan)}$$

$$M_y - 1.SD_y = 29,50 - 1(2,852)$$

$$= 29,50 - 2,852$$

$$= 26,648$$

$$= 27 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa skor lebih dari 33 dikategorikan karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo tinggi, sedangkan skor 33-27 dikategorikan karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo sedang, dan skor kurang dari 27 dikategorikan karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo rendah.

Tabel 4.12
Kategori Ekstrakurikuler Rohis

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1	>33	4	11,77%	Tinggi
2	33-27	26	76,46%	Sedang
3	<27	4	11,77%	Rendah
Jumlah		34	100%	

Dari hasil diatas dapat diketahui mengenai kategori prosentase karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo. Pertama, pada kategori tinggi dapat diketahui untuk frekuensi nya terdapat 4 responden dengan prosentase 11,77% , lalu pada kategori sedang dapat diketahui frekuensinya sebanyak 26 responden dengan persentase 76,46%, dan pada kategori rendah dapat diketahui untuk frekuensinya sebanyak 4 responden dengan persentase 11,77%.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 26 responden dengan persentase sebanyak 76,46%.

4. Analisis Data Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggungjawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data dari variabel yang diteliti itu normal atau tidak, guna memenuhi syarat asumsi klasik tentang kenormalan data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS *versi* 16 sebagai berikut:

Tabel 4.13
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		34
Normal Parameters ^a		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.38806807
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.100
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.535
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan nilai probabilitas pengambilan keputusan, jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Dari hasil uji tersebut nilai probabilitas $0,535 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan instrumen tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan SPSS *versi 16* yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut yang linier atau tidak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Uji Linieritas
Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Karakter Tanggungjawab
ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between (Combined) Groups	263.333	15	17.556	61.161	.000
Linearity	259.821	1	259.821	905.182	.000
Deviation from Linearity	3.512	14	.251	.874	.595
Within Groups	5.167	18	.287		
Total	268.500	33			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang terdapat pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig deviation from linearity* sebesar $0,595 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel ekstrakurikuler rohis (X1) dengan variabel karakter tanggungjawab(Y).

Tabel 4.15
Uji Linieritas
Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggungjawab
ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between (Combined) Groups	265.300	14	18.950	112.516	.000
Linearity	262.201	1	262.201	1.557E3	.000
Deviation from Linearity	3.099	13	.238	1.415	.239
Within Groups	3.200	19	.168		
Total	268.500	33			

Berdasarkan hasil uji linieritas yang terdapat pada tabel diatas, diketahui nilai *Sig deviation from linearity* sebesar $0,239 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara

variabel motivasi belajar (X2) dengan variabel karakter tanggungjawab (Y).

c. Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sebaliknya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari data SPSS versi 16 diperoleh:

Tabel 4.16
Uji T

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.950	.973		.976	.337
	Ekstrakurikuler rohis	.256	.089	.373	2.879	.007
	Motivasi belajar	.328	.068	.622	4.810	.000

a. Dependent Variable: Karakter Tanggung jawab

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh ekstrakurikuler rohis terhadap karakter tanggungjawab siswa adalah sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,879 > t_{tabel} 2,039$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara ekstrakurikuler rohis dengan karakter tanggung jawab.

Diketahui nilai Sig. Untuk pengaruh motivasi belajar terhadap karakter tanggungjawab siswa adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 4,810 > t_{tabel} 2,039$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh antara motivasi belajar dengan karakter tanggung jawab.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah semua data terkumpul dari variabel X1 (Ekstrakurikuler Rohis), X2 (Motivasi Belajar) dan Y (Karakter Tanggungjawab) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggungjawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis Regresi Linier Berganda dan disini peneliti dibantu dengan aplikasi SPSS versi 16. Dan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggungjawab Siswa, maka harus dihitung koefisien determinasi dan kemudian dapat dilihat pada tabel uji anova linier berganda. Serta untuk data JKR (Regression) dan JKT (Total), berikut ini:

Tabel 4.17
Tabel ANOVA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	263.530	2	131.765	821.926	.000 ^a
	Residual	4.970	31	.160		
	Total	268.500	33			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X2), Ekstrakurikuler Rohis (X1)

b. Dependent Variable: Karakter Tanggungjawab (Y)

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{JKR}{JKT} \\
 &= \frac{263.530}{4.970} \\
 &= 53,0241449 \\
 &= 53,0241449 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 53,0241449 %, artinya ekstrakurikuler dan motivasi belajar berpengaruh sebesar 53,0241449 % terhadap karakter tanggungjawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo dan sebanyak 46,9758551% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model. Dari tabel ANOVA di atas diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 821,926. Sedangkan untuk mencari F_{tabel} dapat dilihat pada tabel distribusi F yaitu sebesar 3,30.

Jadi, untuk menjawab pengajuan hipotesis yang ada, dapat disimpulkan bawa H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karakter tanggungjawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo.

A. Interpretasi dan Pembahasan

1. Ekstrakurikuler Rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan kegiatan ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden dengan prosentase 11,77% , dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 25 responden dengan prosentase 73,53%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 5 responden dengan prosentase 14,70%. Dengan demikian, secara umum dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler rohis di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang memiliki prosentase sebanyak 73,53%.

2. Motivasi Belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo

Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 6 responden dengan prosentase 17,65% , dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 24 responden dengan persentase 70,58%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden dengan persentase 11,77%. Dengan demikian, secara umum disimpulkan bahwa motivasi belajar di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang memiliki persentase sebanyak 70,58%.

3. Karakter Tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo

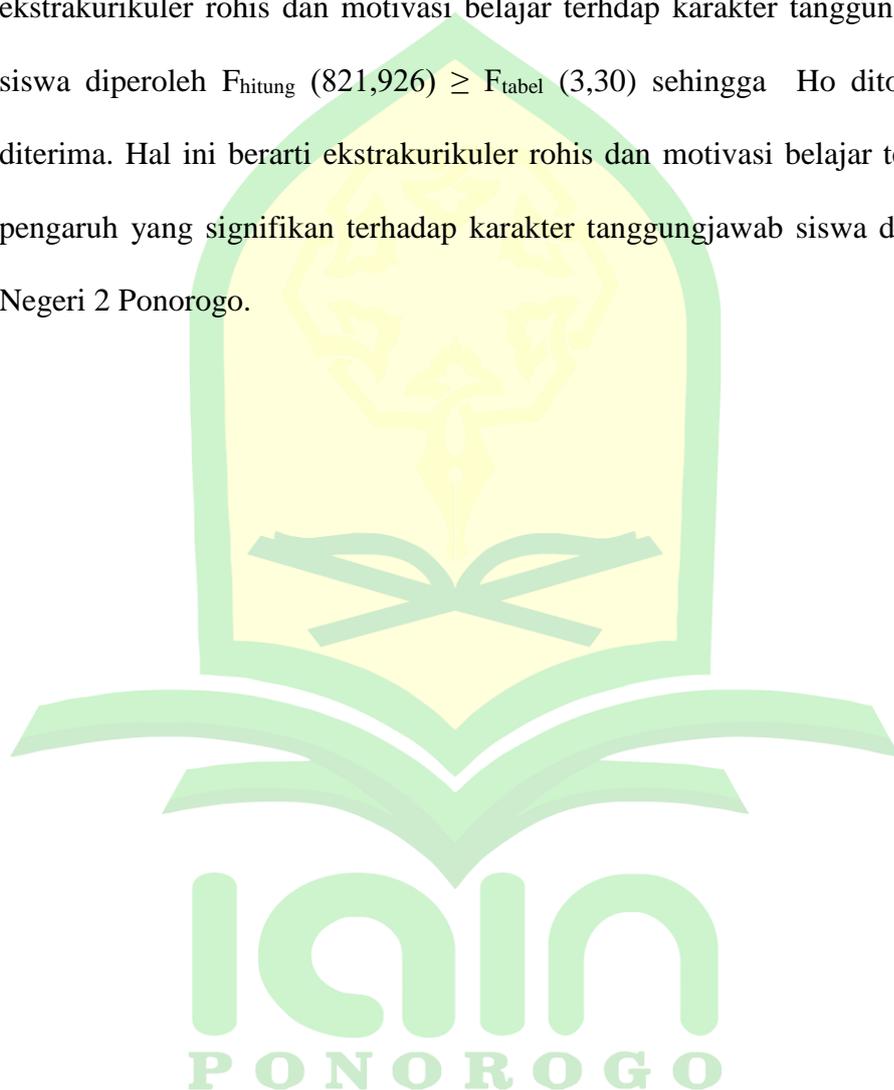
Dari tingkatan tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 4 responden dengan prosentase 11,77% , dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 26 responden dengan persentase 76,46%, dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 4 responden dengan persentase 11,77%. Dengan demikian, secara umum disimpulkan bahwa karakter tanggungjawab di SMK Negeri 2 Ponorogo termasuk dalam kategori sedang yang memiliki persentase sebanyak 76,46%.

4. Pengaruh Ekstrakurikuler Rohis dan Motivasi Belajar Terhadap Karakter Tanggungjawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi (R^2) diatas didapatkan nilai sebesar yaitu 53,0241449 % , artinya ekstrakurikuler dan motivasi belajar

berpengaruh sebesar 53,0241449 % terhadap karakter tanggungjawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo dan sebanyak 46,9758551% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam model.

Dan hasil perhitungan analisis regresi linier berganda tentang ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggungjawab siswa diperoleh $F_{hitung} (821,926) \geq F_{tabel} (3,30)$ sehingga H_0 ditolak/ H_a diterima. Hal ini berarti ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terdapat pengaruh yang signifikan terhadap karakter tanggungjawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berangkat dari permasalahan yang diajukan dalam bab pendahuluan pada skripsi ini serta didukung oleh data hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda maka skripsi ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat pengaruh antara ekstrakurikuler rohis dan karakter tanggung jawab. Sebagaimana diketahui nilai signifikansi ekstrakurikuler rohis terhadap karakter tanggung jawab sebesar $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,879 > t$ tabel $2,039$ yang berarti ada pengaruh ekstrakurikuler rohis dan karakter tanggung jawab.
2. Terdapat pengaruh antara motivasi belajar dan karakter tanggung jawab. Sebagaimana diketahui nilai signifikansi motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,810 > t$ tabel $2,039$ yang berarti ada pengaruh motivasi belajar dan karakter tanggung jawab.
3. Terdapat pengaruh ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar terhadap karakter tanggung jawab siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo. Berdasarkan perhitungan koefisien determinasi (R^2) didapatkan nilai sebesar yaitu $53,0241449$ %, artinya ekstrakurikuler rohis dan motivasi belajar berpengaruh sebesar $53,0241449$ % terhadap karakter tanggung jawab

siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo dan sebanyak 46,9758551% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Pada akhir skripsi ini penulis memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, hendaknya setiap sekolah memperhatikan dan memberi dukungan untuk terselenggarakannya kegiatan rohis di sekolah. Karena kegiatan tersebut mempunyai peranan yang berpengaruh dalam pembinaan siswa dalam meningkatkan perilaku keberagamaannya dan melatih tanggung jawab terhadap dirinya dan Allah swt.
2. Bagi Guru, lebih memperhatikan pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa baik dalam pembelajaran maupun berorganisasi agar kegiatan tersebut lebih terarah dan lebih baik lagi.
3. Bagi ekstrakurikuler rohis, hendaknya kegiatan-kegiatan rohis di programkan secara menarik dan bervariasi, sehingga dapat memotivasi siswa dan tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan rohis.
4. Bagi siswa, lebih banyak mengikuti kegiatan-kegiatan positif salah satunya kegiatan ekstrakurikuler rohis. Melihat banyaknya pergaulan bebas yang semakin marak di era modern ini. Dengan adanya kegiatan-kegiatan positif senantiasa dapat meminimalisir pergaulan bebas dan kenakalan remaja.

5. Bagi pembaca, menanamkan karakter tanggung jawab merupakan sebuah keharusan dalam diri sendiri. Apalagi ketika nanti sudah terjun di lingkungan sosial.



DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal makmur. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2011
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas* Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2015.
- B. Suryobroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Chotimah, Chusnul. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. 2014.
- Dahriam, Iis. "Pengaruh Kegiatan ekstrakurikuler Rohis Terhadap Pengembangan Karakter Siswa di SMA Negeri 95 Jakarta". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Jakarta. Jakarta. 2018.
- Darmiatur, Daryanto dan Suryatri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Madia. 2013.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Depag RI. 2005.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia. 2011.
- Fathurrohman, Pupuh. et al.. *Pengembangan Pendidikan Karakter Bandung* :PT Refika Aditama. 2013.
- Hanifah, Ummu. "Pengaruh Keikutsertaan Siswa dalam Organisasi Kerohanian Islam ROHIS Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa SMAN 1 Sragen Tahun Pelajaran 2016/2017." 2015.
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta: Yuma Pressindo. 2010.
- Irawan, Edi. *Pengantar Statistika Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Lingkar Media. 2014.
- Ivonna, Indah. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius. 2003.
- Koesmarwanti Dan Widianoro. *Dakwah Sekolah di Era Modern*. Solo: Era Inter Media. 2000.

- Koesoema, Doni. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* Jakarta: Grasindo. 2010.
- Lestari,Ria Yuni. “Peran Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik”. *Jurnal. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.* 2016.
- Majid, Abdul & Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* Bandung; PT Remaja Rosdakarya.2012.
- Malik, Imam. *Pengantar Psikologi Umum.* Yogyakarta: Penerbit Teras. 2011.
- Nahlawi, Abdurrahman An. pendidikan islam di rumah. sekolah dan masyarakat. Jakarta: gema insani. 2004.
- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter* Yogyakarta.2011.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar.* Bandung: BumiAksara. 2008.
- Noor, Rohinah M. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah.* Yogyakarta: Pedagogia. 2012.
- Noor, Rohinah M. *The Hidden Curriculum: Membangun Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler.* Yogyakarta: Isan Madani. 2012.
- Notowidagdo. *Ilmu Budaya Dasar Berdasarkan Al-quran dan Hadits.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 1996.
- Novania, Anisa Widya. “*Hubungan Keaktifan Mengikuti Kegiatan Rohani Islam dengan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam PAI pada siswa Kelas VIII SMPN 2 Banyubiru Tahun Pelajaran 2013/2014.*”.
- Nur, Mahmudah. *Jurnal: The Reception of Islamic Religious Activists Rohis on Religious Reading Materials in SMAN 48 East Jakarta and SMA Labschool East Jakarta.* Jakarta. 2015.
- Prasetyo, Bambang. *Metode Penelitian Kuantitatif:Teori dan Aplikasinya*Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2011.
- Saleh, Muwafik. *Belajar dengan Hati Nurani.* Malang: Penerbit Erlangga. 2011.
- Samani,Muchlas & Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* Bandung; PT Remaja Rosdakarya. 2014.

- Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada. 2000.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS* Jakarta: KENCANA. 2013.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Menkuatkan Epistemologi islam dalam pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.
- Sujarwa. *Manusia Dan Fenomena Budaya Dalam Perspektif Moralitas Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Giagah. 1999.
- Sullyfa, Fellinda. "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Terhadap Tingkat Keberagaman Siswa di SMPN 7 Bandarlampung". Skripsi. Institut Agama Islam Negeri IAIN Ponorogo. Ponorogo. 2017.
- Syah, Muhabbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* Bandung: Rosda. 2000.
- Usman, Husaini dan R. Purnomo Setiady Akbar. *Pengantar Statistik*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2003.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum* Yogyakarta: Andi Offset. 2004.
- Widyaningrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2013.
- Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS* Ponorogo: STAIN Po PRESS. 2012.
- Wulansari, Anindhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.
- Yunarsi, Sri. "Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik MTs. Negeri Model Makassar". Jurnal. Universitas Negeri Makassar. Makassar. 2017.